

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin
Nomor : 509 /PT.04.HS.FS/C/1993 tanggal 15 Maret 1993, dengan ini kami
menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

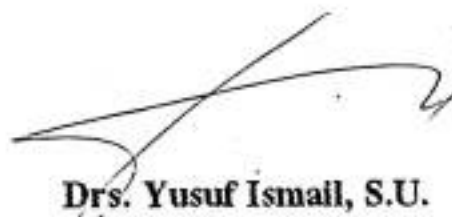
Ujungpandang, 21 AGUSTUS1994

Pembimbing I



Drs. Fahmi Syariff

Pembimbing II



Drs. Yusuf Ismail, S.U.

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Skripsi,
Dekan
u.b. Ketua Jurusan Sastra Indonesia



Drs. Muhammad Darwis, M.S.

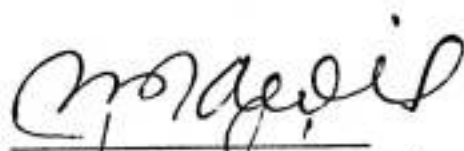
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

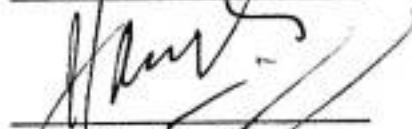
Pada hari ini ~~Rabu~~ tanggal 31 Agustus 1994 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul "*Analisis Penokohan Novel "La Barka" karya Nh. Dini : Suatu Analisis Struktural*," yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Indonesia pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

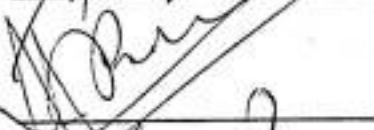
Ujungpandang, 31 Agustus 1994

Panitia Ujian Skripsi :

- | | |
|---------------------------------|------------|
| 1. <u>Drs. Mub. Darwis, M.S</u> | Ketua |
| 2. <u>Drs. Hosan. Ali</u> | Sekretaris |
| 3. <u>Drs. Abd. Kadir B.</u> | Anggota |
| 4. <u>Dra. Ny. Nanun Nur,</u> | Anggota |
| 5. <u>Drs. Fahmi Syariff</u> | Anggota |
| 6. <u>Drs. Yusuf, S.U.</u> | Anggota |

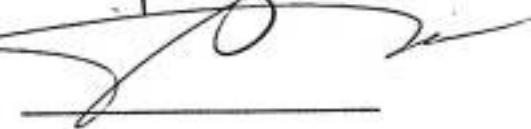












KATA PENGANTAR

Pujidan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wataala, karena atas berkat, petunjuk dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Analisis Penokohan Novel "La Barka" karya Nh. Dini : Suatu Analisis Struktural". Skripsi ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penulisan skripsi ini berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi tetapi semua tantangan itu dapat teratasi berkat kerja keras penulis serta dorongan dan petunjuk yang diberikan oleh dosen pembimbing. Namun demikian penulis tetap menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki sehingga kehadiran skripsi inipun belum sempurna, baik mengenai isi maupun dari segi penyusunannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa menantikan saran perbaikan dari segenap pembaca agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya mampu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi Syariff selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yusuf, S.U. selaku pembimbing II;
2. Bapak Drs. Muh. Darwis, M.S. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia dan Bapak Drs. Hasan Ali selaku Sekertaris Jurusan Sastra Indonesia;

3. seluruh staf pengajar yang telah membekali penulis berupa pengetahuan sejak penulis menginjakkan kaki di perguruan tinggi hingga tahap penyelesaian studi. Demikian pula kepada seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Universitas Hasanuddin, khususnya dalam lingkungan Fakultas Sastra;
4. ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengiringi langkah-langkah penulis dengan doa mengasuh dan membiayai penulis sejak di bangku Sekolah Dasar hingga saat ini ;
5. kakak serta adik-adikku tersayang yang senantiasa mengharapkan kesuksesan penulis dengan iringan doa yang tulus ikhlas ;
6. segenap sahabatku yang setia yang tak disebutkan namanya pada lembaran ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita, khususnya bagi rekan-rekan yang menekuni bidang ilmu sastra.

Ujungpandang, September 1994.

Penulis



ABSTRAK

Nh. Dini dalam beberapa novelnya menampilkan permasalahan wanita dalam bentuk cerita yang menarik. Dalam Novel La Barka ia kembali menampilkan permasalahan wanita yang dipadu dengan gaya penyajian yang lembut, emosional dan romantis.

Pokok masalah yang ditampilkan meskipun terlepas dari pemikiran berat dan penting namun ia berhasil memberi keseimbangan antara bobot masalahnya dengan gaya pengungkapannya. Kesederhanaan, kejelasan, serta realitas kehidupan adalah unsur-unsur yang patut dihargai dalam novel tersebut.

Aspek yang dikaji dalam novel La Barka dibatasi pada unsur penokohan yang difokuskan pada tokoh utama. Dalam pengkajian unsur ini digunakan pendekatan struktural dengan tujuan untuk memahami bagaimana hubungan antar tokoh, peran dan perwatakan dari masing-masing tokoh.

Dengan memasuki struktur karya itu kemudian menghubungkannya antara satu aspek dengan aspek yang lain maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan tentang tema yang terkandung dalam novel tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Matasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Defenisi Operasional	4
1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Tujuan Penelitian	8
1.6.1.1 Tujuan Teoretis	8
1.6.1.2 Tujuan Praktis	9
1.6.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pembahasan Teori	11
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	16
2.3 Kerangka Pemikiran	17

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Pengumpulan Data	22
3.3 Teknik Analisis Data	23
3.4 Prosedur Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
4.1 Peran dan Watak Tokoh	25
4.1.1 Peran Tokoh Novel <u>La Barka</u>	27
4.1.1.1 Peran Tokoh Rina	28
4.1.1.2 Peran Tokoh Monique	31
4.1.1.3 Peran Tokoh Francine	32
4.1.1.4 Peran Tokoh Rene	34
4.1.1.5 Peran Tokoh Sophie	35
4.1.1.6 Peran Tokoh Yvonne.....	36
4.1.1.7 Peran Tokoh Christine.....	38
4.1.1.8 Peran Tokoh Robert	39
4.1.2 Perwatakan Tokoh Novel <u>La Barka</u>	41
4.1.2.1 Watak Tokoh Rina	41
4.1.2.2 Watak Tokoh Monique	45
4.1.2.3 Watak Tokoh Francine	46
4.1.2.4 Watak Tokoh Yvonner	47

	viii
4.1.2.5 Watak Tokoh Sophie	49
4.1.2.7 Watak Tokoh Rene	52
4.1.2.8 Watak Tokoh Robert	53
4.2 Hubungan Antartokoh	56
4.2.1 Hubungan Tokoh Rina dengan Francine	57
4.2.2 Hubungan Tokoh Rina dengan Robert	59
4.2.3 Hubungan Tokoh Rene dengan Francine	61
4.2.4 Hubungan Tokoh Rina dengan Monique	62
4.2.5 Hubungan Tokoh Rina dengan Rene	64
4.2.6 Hubungan Tokoh Christine dengan Robert ...	66
4.3 Aspek-Aspek Struktur lainnya	69
4.3.1 Alur	69
4.3.2 Latar	75
4.3.3 Tema	78
4.4 Konflik Tokoh Utama dalam Alur	81
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	88
2.1 Saran - Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi, 1988 : 23). Di dalamnya terdapat berbagai macam problematik kehidupan manusia, pengalaman manusia, serta keberadaan manusia dalam kehidupan ini, yang merupakan proses rekaan yang panjang, yang disuguhkan melalui tokoh-tokoh, peristiwa dan latar (Sudjiman, 1984 : 55).

Berbagai macam ide yang dapat disampaikan pengarang lewat sebuah novel. Antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya mempunyai perbedaan ide. Salah satu di antaranya adalah Nh. Dini, yang dikenal sebagai seorang pengarang wanita yang memperkaya kesusastraan Indonesia melalui karya-karya tulisnya berupa cerpen dan novel.

Yang menarik dalam novel Nh. Dini adalah masalah-masalah wanita yang dipadu dengan penyajian yang lembut, emosional dan romantis. Hal inilah yang menyebabkan novel-novelnya mendapat sambutan, baik dari kalangan pengamat sastra maupun dari masyarakat umum. Salah satu di antaranya adalah novel La Barka yang ide-ide ceritanya didasarkan atas kehidupan masyarakat Prancis tentang masalah cinta dan rumah tangga yang tidak bahagia.

Nh. Dini yang pernah bermukim di luar negeri yaitu di Jepang, Prancis, dan Amerika menjadikan cakrawala pemikiran dan pandangannya mengenai hidup ini semakin luas, yang kemudian ia jadikan tema karya-karyanya. Dengan pengalaman pribadinya setelah lama di luar negeri ia dapat membuahkanya karya dengan mengambil latar negara tersebut. Hal ini dapat dilihat pada novel La Barka yang penggarapannya idenya berlatar belakang masyarakat Prancis. Meskipun ia bercerita dengan latar Prancis namun pokok masalah yang dituangkan dalam novel tersebut bersifat universal.

Pada novel La Barka persoalan utamanya adalah perjuangan janda-janda dalam mengatasi problemnya. Dari aspek penokohan Nh. Dini menampilkan beberapa tokoh yang bergantian datang dan pergi dalam kehidupan sang tokoh utama, Rina.

Kisahnyanya dimulai dengan kedatangan Rina bersama anak perempuannya di rumah Monique yang diberi nama villa La Barka. Di villa itu Rina menunggu proses perceraian dari suaminya. Demikian pula dengan Monique yang juga menunggu proses perceraian dari suaminya Daniel. Sementara menunggu perceraiannyanya datang pula sahabat-sahabat Monique yang lain yaitu Yvonne, Francine dan Christine, yang juga mengalami nasib yang hampir sama dengan dirinya. Selain dari wanita-wanita ini juga dikisahkan beberapa lelaki yang masing-masing membawa kisahnyanya sendiri-sendiri. Demikian

novel La Barka ini menyoroti kehidupan rumah tangga yang tidak bahagia.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah membaca novel La Barka karya Nh. Dini, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul dari dalam karya sastra itu dan menarik untuk dibahas. Adapun masalah yang peneliti maksud adalah :

- 1.2.1 Peran dan perwatakan tiap tokoh;
- 1.2.2 Hubungan antar tokoh;
- 1.2.3 Aspek-aspek yang mendukung aspek penokohan;
- 1.2.4 Penyebab menjandanya tokoh-tokoh tertentu;
- 1.2.5 Usaha-usaha para tokoh mengatasi problema masing-masing;
- 1.2.6 Motivasi para pria dalam hubungannya dengan kawin-cerai;

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengkaji novel La Barka peneliti akan membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalahnya yaitu :

- 1.3.1 Peran dan perwatakan tokoh utama;
- 1.3.2 Hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh tertentu;
- 1.3.3 Aspek-aspek yang mendukung aspek penokohan;
- 1.3.4 Usaha tokoh utama mengatasi persoalannya;

1.4 Rumusan Masalah

Setelah peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan dikaji maka permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana peran dan watak tokoh utama?
- 1.4.2 Bagaimana hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh tertentu?
- 1.4.3 Bagaimana aspek-aspek lain mendukung aspek penokohan?
- 1.4.4 Usaha apa yang dilakukakan oleh tokoh utama untuk mengatasi persoalannya?

1.5 Definisi Operasional

Menurut Aminuddin (1978 : 79), penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, apakah melalui pengungkapan langsung oleh pengarang maupun keterangan dari tokoh lain.

Selain istilah penokohan adapula istilah perwatakan yang berbeda pengertiannya. Perwatakan merupakan bagian dari penokohan. Perwatakan lebih cenderung melihat watak para tokoh berperan dalam cerita sedangkan penokohan tidak hanya membahas watak, tapi juga melihat bagaimana peran dari tiap-tiap tokoh.

Dalam buku Memahami kesusastraan (Sumarjo, 1984 : 56) disebutkan pula bahwa penokohan meliputi dua aspek, yaitu aspek lahiriah dan aspek batiniah. Aspek lahiriah mencakup fisik seorang

tokoh sedangkan aspek batiniah mencakup aspek kejiwaan seorang tokoh, atau disebut perwatakan. Pendapat yang sama dapat kita lihat pada pernyataan Sudjiman (1988 : 23) mengatakan bahwa:

“tokoh-tokoh itu rekaan pengarang. Hanya pengaranglah yang mengenal mereka. Maka tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sikap serta sifat batinnya agar wataknya dapat juga dikenal oleh pembaca. Yang dimaksud dengan watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini disebut penokohan”.

Ada beberapa metode penyajian watak tokoh atau metode penokohan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Adakalanya pengarang melalui penceritaan mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat, pikiran, dan perasaannya, kadang-kadang dengan menyisipkan kilatan atau komentar pernyataan setuju atau tidaknya akan sifat-sifat tokoh-tokoh itu. Jadi, dalam cerita rekaan pengarang dapat memaparkan watak tokohnya, dapat pula menambahkan komentar tentang watak tersebut.

Dalam buku Memahami Cerita Rekaan (Sudjiman, 1988 : 18-19) dijelaskan pula tentang fungsi tokoh dalam cerita, yang dibedakan atas tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peranan pimpinan disebut tokoh protagonis. Protagonis selalu menjadi tokoh sentral dalam cerita. Protagonis mewakili yang baik, protagonis biasanya dilihat dengan memperhatikan hubungan antara tokoh. Protagonis berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, sedang tokoh-

tokoh itu sendiri tidak berhubungan satu dengan yang lain. Adapun yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Hayati dan Adiwijoyo (1990 : 11) mengatakan bahwa:

"penokohan atau perwatakan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang tokoh atau pelaku yang terdapat pada cerita. Sifat-sifat yang diberikan pada para pelaku cerita akan tercermin pada pikiran dan perbuatannya. Watak inilah yang membedakan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain".

Menurut Semi (1988 : 36), pada prinsipnya penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang penting kehadirannya dalam sebuah karya sastra, bahkan sangat menentukan. Ia memiliki fisik dan mental yang bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa penokohan adalah cara pengarang mengungkapkan ide lewat tokoh cerita. Adapun perwatakan adalah pemberian sifat batin tokoh yang satu dengan tokoh yang lain yang membedakan dalam sebuah cerita. Penokohan tidak hanya melihat watak tiap-tiap tokoh tetapi juga melihat peran tiap-tiap tokoh dalam cerita yang membedakannya dengan tokoh lain. Jadi dapatlah dikatakan bahwa di

dalam penokohan terdapat dua unsur yang penting yaitu peran dan perwatakan.

Pada umumnya dalam suatu kehidupan timbul berbagai macam cerita, cerita ini dibentuk oleh serangkaian peristiwa yang bentuknya bermacam-macam pula. Adanya rangkaian peristiwa yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita disebut alur (Aminuddin, 1987 : 83). Pendapat lain dikemukakan oleh Semi (1988 : 43) bahwa alur atau plot adalah suatu rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai suatu interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Dengan melihat kedua pendapat di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa alur adalah rangkaian suatu peristiwa dalam cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa yang menghadirkan pelaku peristiwa tersebut.

Suatu peristiwa yang dialami seorang tokoh dilatarbelakangi oleh tempat, waktu dan suasana. Segala keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra disebut latar (Sudjiman, 1990 : 48). Semi (1988 : 46) mengatakan bahwa latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi termasuk tempat atau ruang yang diamati, waktu, atau periode sejarah. Dengan melihat kedua pendapat di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa latar berkaitan dengan ruang, waktu, dan terjadinya peristiwa dalam suatu cerita.

Seorang pengarang dalam mengungkapkan suatu cerita, didasari oleh sesuatu yang ingin disampaikan pada pembacanya, misalnya masalah kehidupan. Sebuah cerpen selalu harus mengatakan sesuatu, yaitu pendapat pengarang tentang hidup ini lebih baik, jadi tema adalah ide suatu cerita (Sumardjo, 1991 : 56).

Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari cerita karya sastra itu dinamakan tema. Jika pengarang hendak mengemukakan gagasan kepada penikmat sastra maka ia menggunakan idenya (Sudjiman, 1990 : 50).

Dengan berdasarkan pendapat di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa tema adalah ide atau gagasan yang mendasari suatu cerita.

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang menjadi obyek penelitian dalam novel La Barka karya Nh. Dini, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan teoretis dan tujuan praktis.

1.6.1.1 Tujuan Teoretis

Tujuan teoretis penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini

dengan menggunakan pendekatan struktural. Adapun rumusan dari tujuan teoretis penelitian ini adalah ;

1.6.1.1.1 untuk mengungkapkan peran dan watak tokoh-tokoh dalam cerita yang difokuskan pada tokoh utama;

1.6.1.1.2 untuk mengetahui hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh tertentu dalam cerita yang mampu menjalin suatu cerita dengan baik;

1.6.1.1.3 untuk mengetahui keterkaitan aspek-aspek lain dalam mendukung aspek penokohan;

1.6.1.1.4 untuk mengetahui usaha yang dilakukan tokoh utama dalam mengatasi persoalannya.

1.6.1.2 Tujuan Praktis

Tujuan praktis dapat memberikan gambaran tentang penggunaan pendekatan struktural. Di samping itu untuk memberikan gambaran penggunaan pendekatan struktural sebagai suatu sistem dalam mengungkapkan makna sebuah karya sastra dan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain melalui penelitian ini dapat dipahami bentuk penokohan yang terdapat dalam novel La Barka karya Nh. Dini dengan pendekatan struktural. Manfaat lain

adalah dapat membantu pembaca untuk memahami pendekatan struktural dalam mengungkapkan suatu makna karya sastra.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Pembahasan Teori

Berbicara mengenai sastra, berarti membicarakan suatu kegiatan kreatif, dalam hal ini sebuah karya seni. Kita dapat juga berbicara mengenai sastra sebagai sesuatu yang diasosiasikan dengan karakteristik sebuah kelompok manusia atau suatu bangsa, misalnya kesusastraan Arab, kesusastraan Amerika dan sebagainya. Sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988 : 8).

Sastra sebagaimana halnya dengan karya seni yang lain hampir setiap zaman memegang peranan penting, karena 1) sastra menggunakan bahasa, 2) sastra terkait dengan berbagai cabang ilmu, 3) sastra didukung oleh cerita (Semi, 1988 : 8). Dari ketiga butir tersebut di atas, diasumsikan bahwa sastra itu dimulai dengan cerita, dengan cerita orang lebih mudah mengemukakan gagasan, ide. Namun, dalam mencipta gagasan atau ide orang tidak bisa terlepas dari bahasa.

Cerita rekaan (fiksi) dapat mengemukakan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dengan penyajian yang halus. Adapun unsur yang membangun suatu cerita rekaan (fiksi) adalah struktur luar dan struktur dalam cerita (Semi, 1988 : 35) struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra tersebut. Misalnya, faktor sosial ekonomi, kebudayaan, sosial politik,

keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Adapun struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya tersebut. Misalnya, penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa.

Di dalam pengembangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural menampakkan karya sastra dengan peristiwa dalam masyarakat melalui relasi timbal balik antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, serta antara bagian-bagian itu dengan bagian keseluruhan. Adanya relasi timbal balik antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan muncul karena sesungguhnya dari bagian yang satu ke bagian yang lainnya saling berkaitan sehingga terwujud suatu makna keseluruhan. Jadi, dengan adanya relasi timbal balik tersebut, maka bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam struktur karya sastra tidak dapat dipisahkan. Misalnya dalam sebuah novel, penokohan (tokoh) tidak dapat dipisahkan dengan alur cerita dan latar serta unsur cerita atau bagian yang lain. Hal ini disebabkan penokohan itu baru dapat terungkap setelah adanya alur cerita dan unsur-unsur yang lain yang mendukung seperti latar, sudut pandang, pencerita dan unsur lainnya. Uraian di atas menyatakan bahwa makna sebuah karya sastra yang ditelaah dapat ditemukan melalui kaitan antara aspek yang menstruktur di dalamnya. Dalam hal ini Teeuw (1988 : 123) mengatakan bahwa :

"Karya sastra merupakan keseluruhan yang bagian-bagian atau anasirnya masing-masing berjalanan untuk mendapatkan makna yang sepenuhnya dan sebenarnya dalam keseluruhan karya sastra tersebut. Analisis struktural bukanlah penjumlahan aspek-aspek yang membangun karya sastra melainkan melihat sumbangan atau dukungan dari semua aspek dalam keterkaitan dan keterjalanan sehingga makna keseluruhan itu dapat terungkap".

Selanjutnya Teeuw (dalam Sukada, 1987 : 25) mengatakan bahwa :

"Sebuah karya sastra merupakan keseluruhan, kesatuan makna yang bulat, mempunyai koherensi, intrinsik, dalam keseluruhan itu, setiap bagian dan unsur mendapat makna seluruhnya dari makna keseluruhan teks".

Pendekatan struktural menempatkan karya sastra itu sebagai sebuah struktur yang terdiri atas berbagai unsur yang membangunnya dalam melahirkan suatu makna keseluruhan. Misalnya, dalam sebuah novel terdiri atas unsur penokohan, latar, tema dan lain-lain. Untuk melahirkan atau menghasilkan suatu makna secara keseluruhan, unsur yang satu dengan unsur yang lainnya berhubungan dan saling mendukung. Apabila analisis karya sastra hanya difokuskan pada satu unsur saja, maka makna keseluruhan karya tidak akan terlihat. Dengan demikian juga dalam menganalisis struktur karya sastra, hanya dengan menjumlahkan unsur-unsur yang membangun karya tersebut tanpa membutuhkan atau mengaitkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, maka makna keseluruhan karya sastra tersebut tidak akan terungkap. Hal ini terjadi karena analisis struktural bukanlah pen-

jumlahan unsur-unsur yang membangun karya sastra melainkan melihat karya sastra atau dukungan dari semua unsur dalam keterkaitan dan keterjalinnannya sehingga makna keseluruhan karya itu dapat terungkap (Teeuw, 1988 : 136).

Maren Grisebach (dalam Yunus, 1981: 17), menyatakan bahwa :

"unsur-unsur dalam sebuah karya sastra saling berhubungan atau merupakan suatu sistim interelasi antara unsur-unsur pembentuknya. Hubungan antara unsur-unsur tersebut bertujuan untuk mendapatkan suatu makna secara keseluruhan. Hal ini disebabkan makna keseluruhan karya sastra baru dapat terungkap atau terwujud setelah adanya dukungan serta hubungan dari unsur-unsur lainnya."

Analisis struktural dalam sebuah karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur yang membangun karya sastra tersebut dalam keterkaitannya antara unsur yang satu dengan unsur yang lain untuk mendapatkan makna keseluruhan. Misalnya dalam sebuah novel, peneliti tidak hanya melihat aspek penokohnya saja tanpa melihat aspek lain yang ikut berpengaruh dalam mewujudkan makna keseluruhan novel tersebut. Namun dalam mengungkapkan makna karya sastra tersebut peneliti perlu bertolak dari unsur yang paling dominan dalam mewujudkan makna keseluruhan. Hal ini bukan berarti unsur lain tidak mendukung terungkapnya makna, namun justru dukungan unsur lain itulah maka makna keseluruhan dapat terungkap (Teeuw, 1988 : 135).

Dengan demikian unsur yang paling mendasar dalam mengungkapkan peran dan perwatakan novel La Barka karya Nh. Dini adalah penokohan. Unsur tersebut kemudian dikaitkan dengan unsur lain yang mendukung terungkapnya peran dan perwatakan tokoh-tokoh dalam cerita, yaitu unsur alur, latar serta tema. Tanpa dikaitkan dengan unsur lain maka makna yang akan dicari tidak akan terungkap dengan jelas dan sempurna. Keterkaitan unsur lain dengan unsur penokohan, latar tersebut dapat mewujudkan adanya gambaran peran dan karakteristik tersebut.

Pada dasarnya suatu metode yang dipakai tentu mempunyai kelemahan, kelemahan-kelemahan tersebut berkembang seiring dengan perkembangan ilmu sastra. Teeuw (1988 : 139) memaparkan bahwa kelemahan struktural berpangkal pada empat hal:

- a. New criticism secara khusus, dan analisis struktural karya sastra secara umum belum merupakan teori sastra yang lengkap dan tepat, bahkan ternyata merupakan bahaya untuk mengembangkan teori sastra yang sangat perlu;
- b. karya sastra tidak dapat diteliti secara terasing, tetapi harus dipahami dalam rangka sistem sastra dengan latar belakang sejarah;
- c. adanya struktur yang objektif pada karya sastra masih disangsikan; peranan pembaca selaku pemberi makna dalam intrepertasi makin ditonjolkan dengan segala konsekwensi untuk analisis struktural;
- d. analisis yang menekankan otonomi karya sastra juga menghilangkan konteks dan fungsinya, sehingga karya sastra itu dimenaragadingkan dan kehilangan relevansi sosialnya”.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya karya sastra merupakan hasil kreasi pengarangnya. Karya sastra tercipta lewat kemampuan daya imajinasi pengarang dengan memadukan kenyataan hidup dalam masyarakat. Pembaca sastra atau peneliti sastra terkadang melihat pengalaman hidup dan pendidikan pengarangnya melalui karya sastra yang diciptakannya.

Sudjiman (1988 : 54) berpendapat bahwa novelis Nh. Dini selalu memilih tema yang diakrabinya, walaupun gagasan itu sangat sederhana. Gagasan besar yang tidak disukainya dihindarinya. Selanjutnya dikatakan pula bahwa mengenai karya-karya Nh. Dini kebanyakan bertemakan emansipasi wanita, seperti harga diri, persamaan hak, kewajiban, dan kedudukan/kesempatan yang dirasakan tidak diberikan oleh pria kepada wanita, dan usaha mencari kebahagiaan (yang memuncak pada kebebasan sex). Tiga topik itu rupa-rupanya disukai oleh Dini, kini terbukti dari penggarapannya yang berulang dalam beberapa karyanya (1988 : 56).

Menurut Esten (1984 : 15), Nh. Dini adalah seorang pengarang wanita yang memperkaya kesusastraan Indonesia melalui karya tulisnya berupa novel dan cerpen. Dalam berkarya ia banyak membentangkan masalah-masalah wanita yang sering ia jumpai dalam masyarakat, utamanya masalah-masalah yang mengharukan dan menyentuh jiwa.

Pendapat pakar tentang Nh. Dini dan karya-karya yang diciptakannya, dapat menjadi bahan perbandingan dan sekaligus membantu

penulis dalam menafsirkan makna sesuai dengan obyek masalah yang diangkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian terhadap novel La Barka karya Nh. Dini difokuskan pada aspek penokohan yang tergambar di dalamnya. Aspek penokohan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam sebuah cerita.

Mengkaji aspek penokohan, harus dibedakan antara tokoh dan penokohan. Aminuddin (1987 : 79) memberikan batasan penokohan adalah "Cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku, sedangkan tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita". Tokoh yang melakoni peristiwa dalam sebuah cerita lazimnya ada dua macam, yakni; tokoh utama dan tokoh tambahan. Menentukan peranan tokoh dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan cara; melihat keseringan pemunculan dalam sebuah cerita; lewat petunjuk yang diberikan pengarang; dan judul cerita (Aminuddin, 1987 : 80).

Dalam setiap cerita tokoh-tokoh yang ditampilkan mempunyai watak yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan pengarang. Untuk memahami watak pelaku dalam suatu cerita, Aminuddin (1987 : 80-81) menawarkan beberapa cara yaitu :

"a) tuturan pengarang lewat karakteristik pelakunya; b) gambaran yang dilakukan pengarang lewat gambaran lingkungannya maupun caranya berpakaian; c) menunjukkan bagaimana perilakunya; d) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri; e) memahami bagaimana jalan pikirannya; f) me-

lihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya; g) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya; h) melihat bagaimana tokoh-tokoh lain itu memberikan reaksi terhadapnya; i) dan melihat bagaimana tokoh itu dalam bereaksi dengan tokoh yang lainnya".

Novel La Barka menyajikan problema manusia tatkala berhadapan dengan kenyataan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Problema yang dihadapi tersebut melahirkan pertentangan. Pertentangan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam menjalani kehidupan yang terdapat dalam novel tersebut akan dipahami dengan menggunakan bantuan pendekatan struktural.

Novel La Barka menyajikan beberapa persoalan dari orang-orang yang tidak mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangganya. Adanya ketidak bahagiaan yang dialami oleh tokoh-tokoh ini mengakibatkan mereka mencari kebahagiaan di luar rumah tangganya, yaitu dengan mencari pasangan-pasangan yang dapat membahagiakannya. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya perceraian antara suami dan istri dan pergaulan-pergaulan bebas antara pria dan wanita. Negara Prancis adalah latar yang digunakan oleh pengarang dalam memberikan gambaran kebudayaan orang-orang barat dalam menjalani kehidupan yang serba bebas.

Berdasarkan penerapan pendekatan struktural, penelitian mengkaji aspek penokohan (sebagai fokus analisis) merupakan pusat pemahaman keseluruhan karya ini yang ditempatkan dalam sistem sastra.

Sebuah karya baru bermakna setelah dibaca. Dengan demikian, pembaca berperan penting dalam pembacaan. Juga pembaca meng-

konkretkan prosa menjadi objek estetik untuk mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Pengarang dan pembaca adalah dua kutub dalam proses komunikasi sastra yang menempati tempat yang ada. Dalam hal ini pembaca dianggap dapat membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya.

Melalui aspek penokohan akan dihubungkan pula dengan aspek-aspek lain, misalnya alur (plot). Dalam setiap tahapan plot sudah terkandung semua aspek yang membentuk karya fiksi. Tahapan plot dibentuk oleh satuan-satuan peristiwa, setiap peristiwa selalu dilakukan oleh pelaku-pelaku dengan perwatakan tertentu, selalu memilih setting dan selalu menampilkan suasana tertentu pula. Sebab itulah lewat pemahaman plot, pembaca sekaligus pula berusaha memahami penokohan, perwatakan maupun setting (Aminuddin, 1987 : 86).

Novel La Barka karya Nh. Dini mengisahkan kehidupan dan suasana di villa La Barka khususnya kehidupan tokoh-tokoh yang tidak mendapatkan kebahagiaan dalam rumah tangganya tergambar dengan jelas dalam cerita. Adanya pengkajian aspek latar dalam novel La Barka ini dimaksudkan untuk mengungkapkan makna yang dikandungnya di samping aspek penokohan dan alur.

Penelitian yang menggunakan pendekatan struktural memperhitungkan hubungan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu totalitas makna. Dengan demikian analisis penelitian ini diarahkan pada aspek-aspek yang terkandung dalam novel La Barka karya Nh. Dini, dan melihat

hubungan antara aspek-aspek tersebut. Dengan mengkaji aspek-aspek yang membangun novel La Barka tersebut, sangat membantu dalam mengungkapkan tema yang dikandung dalam cerita ini.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistimatis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan desain penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nasir, 1985:99).

Bila kita melakukan suatu penelitian paling tepat kalau kita mendasarkan diri pada teori yang sudah ada dan kemudian sebagai hasil penelitian yang sudah dilakukan kita dapat memperluas, memperbaharui teori-teori tersebut. Teori bisa menjadi pedoman yang mengarahkan suatu penelitian yang empiris yang dapat mengembangkan teori tersebut. Penulis menggunakan metode dalam penelitian ini dengan mengadakan pemahaman terlebih dahulu, untuk menghindari ketumpang-tindihan penelitian, untuk mencapai pengetahuan yang benar yang dapat diterima secara ilmiah. Pada dasarnya metode-metode ilmiah dibedakan atas dua bagian yaitu metode ilmiah yang bersifat khusus dan metode ilmiah yang bersifat umum. Metode ilmiah yang bersifat khusus yaitu metode yang dapat dipakai pada satu disiplin ilmu seperti pendekatan struktural yang hanya digunakan dalam penelitian sastra, sedangkan metode ilmiah yang bersifat umum yaitu metode yang dapat digunakan pada semua disiplin ilmu seperti metode analitiko sintetik.

Dalam penelitian novel La Barka, peneliti menggunakan pendekatan struktural untuk melihat keseluruhan unsur yang membangun karya sastra sebagai sebuah karya yang otonom dalam mengungkapkan makna secara keseluruhan.

Analisis struktural senantiasa berusaha melihat interelasi unsur-unsur atau bagian-bagian, saling aksi bagian-bagian, tidak dalam unsur-unsur yang berpisah, melainkan unsur-unsurnya terjadi secara fungsional (Sukada, 1987:28).

Penelitian yang dilakukan penulis, merupakan salah satu upaya mengungkapkan makna yang dikandung aspek penokohan, alur, latar, tema dan mengetahui makna totalitas yang terkandung dalam novel La Barka.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan jalan studi pustaka, dengan membaca sebuah buku, tulisan lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal pengumpulan data, penulis mengambil data dari obyek penelitian yang diperoleh secara langsung dari novel. Novel La Barka karangan Nh. Dini diterbitkan oleh CV. Rosda, Bandung, pada tahun 1987 dengan tebal halaman 268. Data dari obyek penelitian ditemukan dengan membaca secermat mungkin serta memahami novel tersebut, kemudian mencatat data yang mendukung

penelitian untuk memudahkan pengklasifikasian data sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada.

3.3 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan menurut fungsinya dan selanjutnya diadakan analisis data sesuai dengan perangkat teori dengan metode yang digunakan. Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan adalah pendekatan struktural. Hal ini didasari bahwa karya sastra itu sebagai sebuah struktur terdiri atas berbagai unsur yang membangunnya dalam melahirkan suatu makna secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini unsur penokohanlah yang paling menonjol dengan melihat keterkaitannya dengan unsur-unsur yang lain yang ada di dalamnya. Pembahasan unsur yang lain tidak semendetail unsur penokohan tetapi dimaksudkan untuk melihat kaitan sebagai unsur yang menstruktur untuk mengungkapkan tema yang dikandungnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian harus melalui langkah-langkah atau prosedur, begitu pula dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

3.4.1 membaca secara cermat novel La Barka karya Nh. Dini yang merupakan obyek penelitian;

- 3.4.2 menentukan fokus perhatian terhadap obyek yang diteliti;
- 3.4.3 mencatat permasalahan yang muncul setelah dilakukan pemahaman terhadap obyek diteliti;
- 3.4.4 membatasi dan merumuskan permasalahan penelitian;
- 3.4.5 merumuskan hipotesis terhadap permasalahan yang muncul;
- 3.4.6 mengelompokkan data sesuai dengan fungsinya dengan menggunakan kartu data sesuai dengan permasalahan yang muncul;
- 3.4.7 menganalisis data guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis;
- 3.4.8 menyimpulkan secara keseluruhan hasil-hasil analisis tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN



4.1 Peran dan Watak Tokoh

Novel La Barka karya Nh. Dini adalah novel yang di dalamnya menampilkan tokoh Rina selama berada di Prancis pada saat musim liburan yang bertempat di sebuah villa yang bernama La Barka. Villa ini milik seorang sahabat yang bernama Monique. Novel ini mengisahkan tentang orang-orang yang gagal dalam menentukan kebahagiaan dalam perkawinan.

Novel La Barka dapat disimpulkan secara umum sebagai novel romantis yang menceritakan tentang kisah cinta dan kehidupan rumah tangga orang-orang Eropa khususnya orang-orang bangsa Prancis yang datang berlibur di villa La Barka. Berbagai macam cara untuk mendapatkan kebahagiaan dan pasangan-pasangan hidup yang sesuai dapat ditemukan dalam novel tersebut melalui tokoh-tokohnya.

Penelitian terhadap novel La Barka yaitu dilihat dari aspek penokohan yang difokuskan pada tokoh utama, Rina, sebagai orang Indonesia yang datang berlibur di Villa La Barka. Dari hasil penelitian itu diperoleh simpulan sementara bahwa, kehidupan bangsa Barat sangat mempengaruhi tokoh Rina terlebih setelah Rina berada di villa La Barka. Karena tokoh utama hidup dan bergaul dengan bangsa Prancis yang ada di Villa tersebut maka setidaknya Rina bisa terpengaruh dengan suasana tersebut. Adapun karakter tokoh Rina selama berada dalam pergaulan dan kehidupan dengan orang-orang barat dapat disebutkan sebagai berikut :

- Tokoh Rina adalah tokoh yang berada dalam lingkungan kehidupan dan pergaulan orang-orang barat maka hal itu dapat mempengaruhi kehidupan tetapi tidaklah menyimpang dari kebudayaan-kebudayaan yang ada di negara asalnya.
- Tokoh Rina adalah tokoh yang masih menganut kebudayaan-kebudayaan orang-orang timur yaitu masih mengakui dirinya sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan dan adat istiadat yang berlaku di negaranya.
- Tokoh Rina adalah tokoh yang teguh dalam pendiriannya dan dalam mengambil suatu keputusan dia harus memikirkan terlebih dahulu.

Adapun masalah yang dihadapi oleh tokoh Rina adalah konflik cinta karena Rina tidak mendapatkan kebahagiaan bersama sehingga ia memutuskan untuk bercerai. Perceraian ini disebabkan karena suami Rina tidak lagi memberikan kasih sayang dan tidak lagi memperdulikan kebutuhan-kebutuhannya. Karena tidak ada lagi rasa saling memperhatikan diantara mereka sehingga mereka berdua memutuskan untuk bercerai. Konflik cinta juga terjadi antara Rina dengan Rene. Rina mengenalnya pada saat Rina tinggal di villa La Barka sambil menunggu proses perceraian dengan suaminya. Rene adalah suami Francine yang dikenalnya melalui Monique. Setelah perkenalan itu Rene selalu baik hati kepadanya. Konflik itu terjadi karena perhatian-perhatian Rene kepada Rina yang begitu berlebihan membuat Francine istrinya cemburu. Perkenalan Rina dengan Christine juga menimbulkan konflik karena anak laki-lakinya yang bernama Robert

juga jatuh cinta kepada Rina. Pada mulanya Rina juga membalas cinta Robert tetapi lama kelamaan Rina menyadari bahwa Robert tidaklah cocok dengan dirinya, selain karena umurnya yang jauh lebih tua dari Robert juga karena Rina belum resmi diceraikan oleh suaminya.

Tokoh-tokoh yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Rina, Monique, Rene, Francine, Robert, Sophie, Yvonne, dan Christine. Tokoh-tokoh tersebut menunjukkan keterlibatan yang intens sejak awal cerita hingga akhir cerita.

Dalam novel La Barka ini terjadi pertentangan pada diri tokoh utama Rina yang ditampilkan sebagai orang Indonesia yang berada dalam lingkungan kebudayaan Barat. Yang menjadi pertentangan di sini adalah pergaulan orang-orang barat yang begitu bebas dalam memilih pasangan. Hal ini yang menjadi pertentangan dalam diri Rina sebagai orang Indonesia yang sejak kecil dididik dalam lingkungan biara.

4.1.1 Peran Tokoh Novel La Barka

Pada dasarnya penokohan merupakan salah satu unsur yang membangun struktur novel. Unsur tersebut berhubungan dengan cara pengarang menampilkan tokohnya yang merupakan salah satu cara pengarang untuk menuangkan ide kreatifnya.

Dalam kehidupan sehari-hari berbagai macam peran yang sering kita jumpai, sama halnya dalam cerita, seorang hadir dengan pribadi masing-masing. Meskipun mereka mempunyai pribadi yang berbeda-beda, tetapi mereka dapat menjalin kerjasama yang baik.

Sesuai dengan kriteria penentuan tokoh, maka tokoh yang berkedudukan sebagai tokoh utama yaitu Rina. Dalam cerita Rina paling banyak dimunculkan dan setiap kejadian dalam seluruh cerita terjadi karena melibatkan tokoh Rina sebagai penggerak utama, yang mengembangkan sebab dan akibat secara tidak berkeputusan sampai akhir kisah.

Kehadiran tokoh tambahan dalam cerita untuk melengkapi atau mendukung kehadiran tokoh utama, tokoh tambahan berfungsi mengembangkan cerita sehingga cerita tersebut lebih menarik. Adapun tokoh tambahan yang mendukung tokoh Rina sebagai tokoh utama dalam novel La Barka adalah Monique, Francine, Sophie, Yvonne, Rene, Christine, dan Robert.

Berikut ini akan diuraikan satu persatu peran tokoh yang terdapat dalam novel La Barka.

4.1.1.1. Peran Tokoh Rina

Tokoh Rina dalam novel La Barka berperanan sebagai seorang wanita Indonesia yang kawin dengan Pria Prancis. Dari hasil perkawinannya ia memperoleh seorang anak perempuan. Sebelum menikah Rina dididik dalam lingkungan biara. Di lingkungan inilah Rina belajar untuk pekerjaan memasak, mencuci, menjahit, menyapu dan pekerjaan rumah tangga lainnya yang menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya.

Selama Rina masih di Indonesia, Rina bekerja di sebuah kantor sebagai seorang sekretaris penterjemah. Di kantor itulah untuk pertama

kalinya bertemu dengan suaminya. Hal yang menunjukkan bahwa Rina bekerja di sebuah kantor dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Kantor menunjukkan seorang pemuda dari bagian teknik dan aku dari bagian sekretariat penerjemah, untuk menemui dua orang tamu waktu itu, berkeliling daerah-daerah perkebunan dan hampir kedaerah-daerah pelancongan. Aku menduduki tempat baik di kantorku. Tugas itu kuanggap sebagai satu kesempatan untuk menambah pengalaman kerja disamping mengenal bagian-bagian tanah air. Hasilnya dua puluh hari kemudian suamiku berkenalan dengan ibu biara. Kawin sebulan kemudian..."(La Barka : 53)

Setelah menikah, Rina bersama suaminya Bonin pindah ke Prancis. Di negara Prancis Rina tidak lagi bekerja sebagai seorang wanita yang sibuk dengan urusan-urusan kantor, tetapi dia berperanan sebagai seorang ibu rumah tangga yang sibuk mengurus seorang anak dan seorang suami. Perkawinan Rina dengan Pria Prancis itu tidak berlangsung lama. Setelah anaknya merumur tiga tahun kemudian dia merencanakan perceraianya karena dia merasa sudah tidak ada lagi kecocokan dengan suaminya. Dalam menunggu proses perceraianya Rina berlibur di sebuah villa kepunyaan temannya, villa ini bernama La Barka.

Di villa La Barka inilah Rina berperanan sebagai seorang wanita Indonesia yang berada ditengah-tengah pergaulan orang-orang bangsa barat. Sifat-sifat dan cara bergaul orang-orang barat inilah yang selalu menjadi pertentangan dalam dirinya karena pergaulan mereka berentangan dengan adat orang-orang timur. Peranan Rina sebagai wanita Indonesia dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Ini, Joseph tukang kebun. Dia dulu penerbang di zaman perang. Ini, nyonya Bonin dari Indonesia, Monique memperkenalkan aku." (La Barka : 14)

.....
 "Anda dari Jepang ?"

"Saya dari Indonesia"

"Apakah semua wanita di sana seperti anda." (La Barka : 101)

Pertentangan-pertentangan Rina dengan orang-orang yang ada di La Barka dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Pada waktu aku masih duduk di sekolah menengah tidak pernah aku melihat anak-anak laki-laki bergaul dengan bebas dan bersentuhan. Di sekolah aku tidak mempunyai kawan laki-laki karena itu adalah Sekolah Menengah Puteri Katolik." (La Barka : 99)

.....
 "Aku memutuskan untuk tidak lagi mengikuti Jacques dan Sophie pergi ke pantai. Selain hari terik, juga disebabkan aku menjadi bosan dengan pergaulan keduanya." (La Barka : 111)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa pertentangan-pertentangan itu terjadi karena bergaul dengan bebasnya dan terlalu berlebihan. Merekakan tidak lagi memiliki adat sopan santun. Hal inilah yang tidak disukai oleh Rina karena sejak kecil Rina dididik untuk bersopan santun dalam bergaul dan menjunjung tinggi adat istiadat sebagai seorang bangsa Indonesia.

Di villa La Barka itu pula Rina berperan sebagai pacar dari seorang pemuda yang bernama Robert. Pada awalnya Rina juga membalas cinta Robert tetapi lama kelamaan Rina merasa bahwa

Robert tidaklah cocok dengan dirinya. Di bawah ini dapat kita lihat peran Rina sebagai pacar Robert.

"Malam itu Robert menjadi kekasihku. Kemudaan yang dimilikinya pasti dan jantan, namun penuh kelembutan. Gerakannya serba lambat, pandangannya tidak berhenti menilik dan mengintaiku, mencari dan menemukan kebaruan yang menggugahku...." (La Barka : 257)

Kutipan lain yang menunjukkan bahwa Robert betul-betul mencintai Rina dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Robert tidak segera menjawab, tetap memandangi kepadaku dengan matanya yang meredup.

"Ku kira aku mencintaimu," katanya dengan sederhana."

(La Barka : 232)

.....
 "Mengapa kau berkeras hati menunggu sesuatu yang tidak tentu. Aku mencintaimu, dan aku tidak mau kau bersedih hati." (La Barka : 233)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa cinta Robert kepada Rina adalah cinta yang betul-betul dan serius. Walaupun begitu Rina tetap menolak karena Rina belum resmi diceraikan oleh suaminya.

4.1.1.2 Peran Tokoh Monique

Tokoh Monique adalah seorang wanita yang gagal dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Hal ini disebabkan karena perkawinannya dengan Daniel tidak membuahkan seorang anak yang sangat didamba kannya, dan pada akhirnya mereka bercerai.

Monique berperan sebagai seorang wanita yang mempunyai sebuah villa yang bernama La Barka. Ditempat inilah dia sering meng-

undang teman-temannya untuk datang berlibur. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Kawanku berkata, bahwa di musim panas itu akan banyak orang lain yang datang. Akupun mengerti hal itu. Monique dengan kebaikan hatinya tidak akan membiarkan rumahnya yang besar itu setengah kosong untuk menghabiskan musim yang bermatahari." (La Barka : 31)

Dalam kehidupan sehari-hari Monique bekerja sebagai seorang penjaga toko pakaian milik Francine. Di toko itulah dia menghabiskan sebagian waktunya karena kesibukan-kesibukan membantu Francine. Adapun kutipan yang menggambarkan bahwa Monique adalah seorang penjaga toko dapat kita lihat berikut ini :

"Aku terlambat, karena tidak bisa meninggalkan toko lebih cepat," kata Monique.

"Toko ?" tanyaku sambil menoleh kearahnya.

"Aku bekerja sekarang. Seorang kawan membuka toko pakaian. Aku menolong sebagai penjual, kadang-kadang pagi kadang-kadang sesudah jam dua siang." (La Barka : 10-11)

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Monique dalam kehidupan sehari-harinya berperan sebagai seorang wanita yang sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.1.1.3 Peran Tokoh Francine

Tokoh Francine berperan sebagai seorang wanita yang mempunyai seorang suami yang bernama Rene. Dalam kehidupan berumah tangga dia tidak mendapatkan kebahagiaan bersama suaminya. Hal ini disebabkan karena mereka sama-sama sibuk dengan urusannya

masing-masing, sehingga diantara mereka tidak ada lagi saling memperhatikan. Hal inilah yang menyebabkan pasangan ini memutuskan untuk hidup sendiri-sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari Francine ditampilkan sebagai seorang wanita yang sibuk dengan urusan-urusan bisnisnya. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Lima tahun yang lalu Francine membuka toko pakaian. Dia tidak lagi mempunyai waktu cukup untuk mengurus rumah tangganya. Segalanya di rumah terbengkalai. Kemudian tiba waktunya Francine bertemu dengan rekan hubungan dagang, membicarakan pesanan ini dan itu..." (La Barka : 77-78)

Kutipan lain yang mendukung bahwa Francine sibuk dengan bisnisnya dapat kita lihat berikut ini :

"Saya dengar suara mobil pagi-pagi sekali, saya kira anda yang berangkat," kataku.

"Francine yang berangkat ke Nice."

"Kapan pulang ?

"Nanti malam. Dia bilang tidak perlu ditunggu makan."
(La Barka : 66)

.....
"Francine kembali setelah kami selesai makan malam. Seperti biasa aku mengerjakan sulaman di meja makan karena lampunya yang terang. Francine duduk di sebelah lain, memeriksa buku keuangan tokonya. Sebentar-bentar dia menceritakan apa-apa yang dialaminya hari itu, siapa yang ditemuinya, dimana dia makan dan sebagainya. Aku menyahut di sana-sini. Rene kelihatan memaksa diri untuk berbaik hati. Tetapi tidak banyak bicara. Akhirnya Francine menutup buku dan membuka-buka majalah mode yang diterimanya hari itu."
(La Barka : 74)

Dari beberapa kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Francine berperan sebagai seorang wanita karier yang sibuk mengelola tokonya yang menjual bahan pakaian wanita. Sebagian waktunya dipergunakan untuk mengurus tokonya itu sehingga dia tidak lagi mempunyai waktu untuk mengurus rumah tangganya.

4.1.1.4 Peran Tokoh Rene

Tokoh Rene berperan sebagai seorang laki-laki yang mempunyai seorang istri. Perkawinannya dengan Francine tidak membuahkan suatu kebahagiaan dan pada akhirnya mereka berpisah.

Dalam kehidupan sehari-harinya ia sibuk dengan bisnisnya. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut:

"... Seorang pembeli sedang menawar sebuah mobil. Akhirnya Rene meletakkan kembali alat tilpun dan berkata :

"Aku harus ke hanggar, mungkin satu mobil terjual."

"Jam begini" Francine setengah berteriak." (La Barka : 76)

Kutipan lain yang menggambarkan bahwa Rene adalah seorang yang sibuk dengan urusan mobilnya dapat kita lihat berikut ini :

"Rene juga mempunyai kesibukan lain dengan mobil-mobilnya. Kalau dia pulang di petang hari, yang diinginkan hanyalah membuka sepatunya berganti dengan sandal..." (La Barka : 78)

Selain sebagai seorang yang sibuk Rene juga berperan sebagai seorang laki-laki yang bergaul bebas dengan perempuan-perempuan yang dapat memberikan kepuasan bagi dirinya.

"Rene berhubungan dengan wanita-wanita yang boleh dikatakan bebas, yang dapat dikatakan tidak bersuami karena hidup

berpisah tanpa hubungan jasmaniah. Hanya Rene berbuat kesalahan sebab dia masih sebagai suami Francine !" (La Barka : 45)

Peranan Rene sebagai seorang yang bebas berhubungan dengan perempuan-perempuan lain yang dapat memberikan kebahagiaan bagi dirinya disebabkan karena Rene tidak mendapatkan kebahagiaan dari istrinya. Selain itu Rene juga berperanan sebagai orang yang jatuh cinta kepada Rina, tetapi karena Rina mengetahui latar belakang kehidupan rumahtangga Rene sehingga Rina menolak cinta Rene tersebut.

"Rene, kau ingat kataku dulu. Persahabatan yang kau maksudkan mungkin berlainan dengan yang kumaksudkan."
(La Barka : 165)

.....
"Aku ingin kita tetap berkawan, Rene," kataku." Kalau kita melewati batas kekawanan yang biasa, kalau seorang dari kita berbuat kesalahan, tidak akan ada lagi perasaan kesungguhan seperti semula. Mungkin dendam, mungkin kemarahan."
(La Barka : 166)

4.1.1.5 Peran Tokoh Sophie

Tokoh Sophie berperan sebagai sahabat Monique yang datang berlibur di villa La Barka. Dia adalah seorang wanita muda yang cantik, umurnya sekitar dua puluh tahun.

"Hari itu juga datang dari Merseille seorang wanita muda. Aku memperkirakan umurnya sekitar dua puluh lima tahun, kalau saja Monique tidak memberi tahu bahwa pendatang baru itu akan merayakan ulang tahunnya yang ke dua puluh di La Barka." (La Barka : 79)

Dalam kehidupan sehari-hari Sophie sibuk bekerja sebagai seorang sekretaris di sebuah kantor.

"Dia sekretaris bekerja di sebuah kantor yang menjual belikan tanah dan rumah atau apartemen" (La Barka : 89)

Selama liburan di villa La Barka Sophie bergaul dengan Jacques yang dianggapnya sebagai pasangan yang sesuai bagi dirinya. Selain berperan sebagai pasangan Jacques, Sophie juga mempunyai keberanian terhadap laki-laki lain dan berganti-ganti pasangan.

"Aku melihat, bagaimana Sophie memperlakukan Jacques yang tidak berputus asa menggodanya. Aku tak sanggup menduga, mengapa Sophie bisa tertarik oleh laki-laki yang berlemak itu." (La Barka : 82)

.....
 "Dia manis, sikapnya wajar kepadaku. Sekarang ia bertindak secara berlebih-lebihan. Jacques baru saja berpaling, Xavier datang. Dan aku mendapat perasaan, pemuda inilah yang dirangkul benar." (La Barka : 143)

4.1.1.6 Peran Tokoh Yvonne

Tokoh Yvonne berperan sebagai sahabat Monique yang datang berlibur di villa La Barka.

"Jam dua lebih malam itu mereka datang. Seperti pada malam pesta, anjing-anjing itu tidur di rumah Joseph. Setelah saling memperkenalkan diri, Yvonne dan anak-anaknya masuk ke dapur serta mengurus barang-barang dari mobil. Seperti kata kawanku, wanita itu ramah dan tampaknya bersifat muda. Kuterangkan seperlunya, bahwa Monique harus berangkat sore kemarin ke rumah seorang kawan. Kutunjukkan kamar yang mereka tempati selama tinggal di La Barka." (La Barka : 150)



Yvonne adalah seorang wanita yang mempunyai seorang suami dan dua orang anak. Dalam perkawinannya yang pertama dia bercerai karena tidak mendapatkan kebahagiaan dari suaminya, kemudian kawin lagi.

"Yvonne? Pendek, gemuk. Setengah Prancis setengah Vietnam. anaknya perempuan berumur dua belas tahun, yang laki-laki berumur tujuh tahun.

"Suaminya?"

"Dengan suaminya yang pertama dia bercerai setelah beranak seorang yang perempuan. lalu hidup bersama orang lain yang kukenal baik, beranak yang laki-laki itu. Kau lihat, orangnya baik dan ramah." (La Barka : 146)

Walaupun Yvonne telah bersuami dan beranak dua orang tetapi dia tidak pernah merasa berbahagia dengan suaminya sehingga ia selalu mencari dan berganti-ganti pasangan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

"Kawanku Monique berkata bahwa Yvonne sejak beberapa tahun tinggal serumah dengan seorang laki-laki. Tetapi Yvonne menyebut laki-laki itu "suamiku". Dengan jelas aku melihat bahwa padanya masih ada rendah diri, kompleks rendah diri karena tinggal bersama tanpa kawin dengan seorang laki-laki." (La Barka : 153)

.....
"Dari laki-laki satu ke laki-laki lain, akhirnya Yvonne mengandung dengan seorang penerbit yang beruang, yang menjadi kawan tetapnya sejak beberapa waktu. Malahan mereka kemudian tinggal bersama di sebuah apartemen besar yang disewa oleh laki-laki itu." (La Barka : 182-183)

Dalam kehidupan sehari-hari Yvonne bekerja sebagai sekretaris di Paris.

"Monique mengenal Yvonne melalui Daniel sebelum perkawinan mereka. Yvonne sudah berkeluarga, tetapi bekerja sebagai sekretaris di Paris." (La Barka : 182)

4.1.1.7 Peran Tokoh Christine

Tokoh Christine berperan sebagai sahabat Rina dan Monique sejak masih gadis. Dia adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai tiga orang anak.

"Ibu Monique berkata kepadaku bahwa Christine adalah kawan keluarga yang dapat dipastikan bantuannya. Telah menjadi dalil di negeri manapun juga, seorang kawan selalu sukar dicari pada waktu kita benar-benar memerlukannya. Berkali-kali Christine membuktikan, bahwa dengan dia kekawanan dapat berlangsung pada saat-saat yang sukar, baik dalam persoalan lahiriah maupun rohaniah." (La Barka : 208)

Dalam kehidupan rumah tangganya Christine tidak mendapatkan kebahagiaan suaminya sehingga bercerai. Kemudian ia kawin lagi bersama seorang pria yang lebih muda dari dirinya.

"Christine dan suaminya untuk beberapa waktu juga menuruti hukum perpisahan badaniah. Mereka tinggal bersama demi kebaikan anak-anak, tetapi kemudian pihak suami yang mendapat kelebihan dalam banyak hal. Kawanku menceritakan pertengkaran-pertengkaran suami istri itu,..." (La Barka : 209)

Dalam kehidupan rumah tangganya Christine juga berperanan sebagai seorang ibu yang berhasil mendidik anak-anaknya.

"Seorang ibu seperti Christine patut mendapat pujian dan kekaguman. Walaupun seorang diri mendidik tiga anak, tapi kini nyata kelihatan bahwa kedewasaan segera merengkuh mereka."

Selain sebagai seorang ibu rumah tangga Christine juga berperan sebagai seorang guru.

"Kita akan ada waktu untuk menengok Christine.

"Christine siapa?

"Christine kawanmu yang jadi guru!"

"Ah kau ingat dia" (La Barka : 33)

.....

"Kalau aku mengingatnya setelah bertahun-tahun tidak bertemu, itu disebabkan oleh kepribadiannya yang telah memikatku. Entah disebabkan oleh jabatannya sebagai seorang guru, entah memang pembawaannya yang demikian, Christine bagiku adalah teladan perempuan muda yang memiliki keseimbangan kuat di dalam jiwanya." (La Barka : 210)

4.1.1.8 Peran Tokoh Robert

Tokoh Robert berperan sebagai anak sulung dari hasil perkawinan Christine dengan suaminya yang pertama. Robert adalah seorang pemuda yang berumur sekitar dua puluh dua tahun, bersekolah di sekolah peternakan yang terkenal di dekat Paris.

"Bahkan seminggu lagi, karena Robert anaknya yang sulung yang sekolah di sekolah peternakan Romboillet akan menempuh ujian."

.....

"Kini Robert berumur dua puluh dua tahun, seminggu hasil ujian penghabisan tahap pertama sekolah peternakan terkenal di dekat Paris." (La Barka : 210)

Selain itu Robert juga berperanan sebagai seorang pemuda yang berwajah tampan dan gagah, yang jatuh cinta kepada Rina.

"Robert tidak segera menjawab, tetap memandang kepadaku dengan matanya yang meredup.

"Ku kira aku mencintaimu, "katanya dengan sederhana."
(La Barka : 232)

.....
"Kau tidak dapat membayangkan betapa aku mencintaimu,"
katanya. Dipegangnya daguku untuk mengarahkan wajahku
kepadanya agar menghadapinya." (La Barka : 234)

.....
"Baik ku katakan sekarang dengan terus terang. Ku kira Robert
benar-benar jatuh cinta kepadamu."
"Bagaimana mungkin!" Aku tidak dapat mencegah keherananku
sendiri." (La Barka : 263)

Sebagai seorang yang jatuh cinta maka Robert selalu mem-
berikan perhatian-perhatian kepada Rina dan berusaha untuk
memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Rina.

"Aku ingin supaya kau tetap pada pendirianmu mengenai
perceraian yang kau rencanakan semula. Kau dapat mencari
pekerjaan di Paris atau disekitarnya. Sebelum tahun kuliah
baru, aku carikan apartemen kalau kau mau." (La Barka : 234)
"...., dan Robert dapat mempergunakan mobilnya. Ia datang
pagi-pagi mengabarkan hasil ujiannya. Bersama kedua adiknya
kemudian kami nonton film di Draguignan, lalu makan siang di
kebun rumahnya yang kecil tetapi elok. dengan senang hati aku
menyaksikan betapa ketiga orang muda itu menjamu dan
melayaniku." (La Barka : 237)

.....
"Di hadapan orang-orang lain, kami bergaul seperti dimasa-masa
yang lewat, tanpa menunjukkan keakraban yang lebih dari
kekawanan biasa. Seperti seorang yang bertanggung jawab, ia

mulai mencari tawaran-tawaran apartemen yang dapat dibaca dalam halaman-halaman iklan di surat-surat kabar. Beberapa kali ia datang buat menunjukkan satu atau dua apartemen yang barangkali menarik bagiku. Tetapi aku tidak begitu memperhatikannya." (La Barka : 260)

Sikap yang penuh perhatian terhadap kekasihnya ini menunjukkan bahwa Robert adalah seorang yang bertanggung jawab apa yang telah dilakukannya.

4.1.2 Perwatakan Tokoh Novel La Barka

4.1.2.1 Watak Tokoh Rina

Dari segi fisik Rina banyak diceritakan baik di masa kecil maupun di masa dewasanya. Pada masa dewasanya, pengarang menampilkan tokoh Rina badannya sederhana tidak gemuk dan berhidung mungil pula. Caranya berpakaian menarik hati, cara menggulung sanggul yang diikat dengan rapi. Penggambaran tokoh Rina sebagai seorang gadis Indonesia sangat tepat apabila Rina tidak pendek dan tidak tinggi. Penggambaran ini dilukiskan oleh pengarang seperti pada kutipan berikut :

"Badanku tidak tinggi juga tidak pernah sampai ke-gemukan yang melewati batas seperti Yvonne. Aku dapat mengenakan mode pakaian yang sama-sama seperti gadis remaja serta wanita-wanita muda lainnya." (La Barka : 229)

Tokoh Rina dalam lingkungannya setia dan akrab dengan kawan-kawannya. Sejak kecil ia dididik dalam lingkungan biara

mengenal tuhan mengenal bermacam-macam pekerjaan seperti menjahit, memasak dan sebagainya. Berdasarkan pengalaman yang dialaminya dalam biara itu, tokoh Rina memerlukan ketentraman batin untuk menemukan kebahagiaan cinta dalam perkawinannya. Kebahagiaan buyar ketika sang suami tidak menghiraukannya. Akhirnya tokoh Rina mencari kedamaian hati pada pastor-pastor gereja. Penggambaran ini dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Kebaikan ibu biara tersebut tidak terhitung walaupun aku mengurungkan tenaga untuk pekerjaan rumah dengan jalan menyapu, memasak, menjahit, sampai mencuci lantai, namun bekal yang diberikan itu menjadi utang tak tertebus." (La Barka : 52)

.....
 "Dari biara yang kuterima dalah pelajaran memasak dan menjahit, dua hal pokok terpenting buat menyeleng-garakan rumah tangga." (La Barka : 56)

Pada kutipan di atas memberikan gambaran bahwa pekerjaan menjahit, memasak, menyapu adalah merupakan pengalaman yang didapat oleh Rina dalam lingkungan yang sangat bermanfaat. Dari pengalaman itulah membuat Rina menjadi tabah dalam menghadapi segala tantangan dan gejolak yang terdapat dalam kehidupan rumah tangganya.

Selain itu tokoh Rina seorang yang tabah dalam memandang hidup bersama anaknya. Ini dapat dilihat dari perkembangan fisik dan wataknya mulai dari masa kecilnya dimana ia dibina dan dibesarkan dalam lingkungan biara, kemudian pada masa dewasa bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri, kemudian ia berkenalan dengan Mr. Bonin

lalu kawin dengannya. Pada permulaan hubungan suami istri ini lancar dan bahagia. Akan tetapi sifat tokoh lelaki yang apatis dengan keadaan anak dan istrinya menyebabkan timbulnya suatu keretakan. Semula Rina menerima situasi yang menimpanya itu dengan menjadikan gereja sebagai tempat pelariannya yang baik dalam kesusahan. Akan tetapi pastor-pastor digereja tidak dapat memberikan jalan keluarnya akhirnya ia mengadakan permufakatan untuk bercerai.

Di La Barka Rina menunggu proses perceraian dengan suaminya. Dalam penantiannya itu ia lebih banyak menelaah dan meneliti sifat-sifat tamu yang ada disana. Kehadirannya di tempat tersebut dengan melihat situasi La Barka yang dianggapnya sebagai tempat kekasih-kekasih bertemu, tempat orang-orang berpacaran.

Selama Rina berada di La Barka banyak kejadian kejadian yang dialaminya. Pertama ia digoda oleh Rene yang mau menjadikan Rina sebagai pacarnya. Hal ini dapat diatasi oleh Rina karena Rina menganggap bahwa Rene tidak lebih dari seorang sahabat biasa, sahabat yang akrab. Kemudian datang lagi seorang pemuda yang jatuh cinta kepadanya. Pertama Rina bertemu dengan pemuda itu ia juga merasa simpatik dan menerima pemuda itu. Karena harapan yang lebih besar untuk bertemu dengan kekasihnya dan berdasarkan usianya yang jauh lebih tua dari Robert maka tawaran ibu Robert ditolak. Namun demikian baginya pertemuan-pertemuan dengan Robert di La Barka adalah merupakan perbuatan mengkhianati suami dan pacarnya. Akhirnya ia pun sadar bahwa untuk berjumpa kembali dengan



kekasihnya akan menyayat hatinya, karena si George kekasihnya yang seorang wartawan telah jatuh cinta kepada Sophie perempuan yang dikenalnya di villa La Barka. Walaupun George telah terpikat kepada Sophie, cinta Rina terhadapnya tidak akan lenyap dan Rina berharap kembali untuk berjumpa suatu waktu. Dari beberapa peristiwa yang dialami oleh Rina di villa La Barka maka kita dapat memberikan penilaian bahwa Rina adalah seorang yang setia dan tidak mau memberikan cintanya kepada laki-laki yang tidak dicintainya. Kesetiaan Rina terhadap kekasihnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini :

"Dengan kesenyapan yang nyaman itu tiba-tiba aku tidak teringat kepada Robert, melainkan kepadamu. Ya, aku yang mengira akan dapat menyentakmu dari dalam hatiku. Aku masih mencintaimu. Apakah aku memerlukan waktu untuk benar-benar sembuh dari keakrabanku kepadamu, ataukah akan kusandang perasaan itu sebagai cinta yang sesungguhnya, aku tidak tahu. Yang ku-butuhkan adalah kehadiran. Robert terlalu muda, dan aku menghawatirkan pengikatannya kepadaku yang berupa suatu kewajiban. Bagaimanapun aku tidak akan menggantungkan diri kepadanya." (La Barka : 267)

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa watak Rina adalah seorang yang setia kepada laki-laki yang dicintainya. Hal ini membuktikan dari penolakannya atas permintaan Rene yang menginginkan Rina untuk menjadi pacarnya maupun atas permintaan Robert untuk menerima cinta Robert yang diberikannya. Penolakan cinta Rene dan Robert karena Rina tidak mau menggantungkan diri kepada laki-laki yang dicintainya dengan tulus hati.

4.1.2.2 Watak Tokoh Monique

Tokoh Monique digambarkan sebagai seorang yang ramah, tabah dan murah hati. Keramahan Monique terlihat ketika ia mengajak sahabat-sahabatnya untuk berlibur di villa kepunyaannya. Karena kebaikan dan keramahan Monique inilah sehingga orang-orang yang diundangnya itu menerima dengan senang hati pula.

"Kawanku berkata bahwa di musim panas itu akan banyak temannya yang datang. Akupun menyadari halitu Monique dengan kebaikan hatinya tidak akan membiarkan rumah yang besar itu setengah kosong untuk menghabiskan musim yang bermatahari." (La Barka : 31)

"Dengan kebaikan hatinya ia tidak pernah berhenti mengundang kenalan dan kawannya tinggal di rumahnya guna menghirup udara desa yang nyaman dan tenang, matahari Perancis Selatan yang setia." (La Barka: 240)

Ketabahan hati Monique terlihat ketika dalam menghadapi kehidupan rumah tangganya yang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Karena tidak adanya kecocokan antara Monique dengan Daniel suaminya sehingga mereka mencari jalannya sendiri-sendiri dan akhirnya bercerai.

Sifat ketabahan hati Monique dapat juga kita lihat ketika ia mengurus saudaranya yang cacat karena kecelakaan mobil. Berkat ketabahan dan kesadarannya sehingga secara berangsur-angsur penyakit saudaranya itu dapat disembuhkan.

"Dengan kesabaran yang luar biasa Monique menguatkan oleh kemauan adiknya untuk menggunakan kembali urat-urat kaki

serta punggung yang setelah terbongkok kecelakaan mobil itu. Jerih payahnya terbayar tiga tahun kemudian." (La Barka : 17)

Sifat kemurahan hati dan suka menolong orang lain terlihat ketika Monique menyetujui pesta ulang tahun Sophie yang akan diadakan di rumahnya. Monique dengan senang hati mempersiapkan segalanya mulai dari makanan, kue ulang tahun yang akan dihidangkan serta orang-orang yang akan di undang, semuanya Monique lah yang mengurus dan mengaturnya.

"Tetapi kenyataan tak bisa dipaksakan, karena dalam beberapa hari lagi Monique akan mengadakan pesta untuk merayakan ulang tahun Sophie. Monique amat senang menyiapkan pesta-pesta semacam itu. Dia dapat menikmati dan menyukai pertemuan-pertemuan makan malam atau siang yang berlarut-larut lengkap dengan minuman aperitis hingga alkohol sebagai pengiring kopi hitam. Bersama kawannya yang muda itu dia membicarakan makanan yang akan dihidangkan, kue ulang tahun macam apa yang dipesan, siapa yang hendak diundang." (La Barka : 109-110)

Sikap Monique terhadap Sophie menggambarkan bahwa Monique adalah orang yang suka menolong dan selalu memperhatikan kebutuhan dari sahabat-sahabatnya.

4.1.2.3 Watak Tokoh Francine

Tokoh Francine digambarkan sebagai orang yang ramah dalam pergaulan, selalu nampak rapi dan serasi dalam berpakaian. Keramahan Francine terlihat ketika ia berkenalan dengan Rina.

Perkenalan itu nampak akrab meskipun mereka baru pertama kali berkenalan.

"Monique langsung menuju kebalakang meja, dimana duduk seorang perempuan yang berpakaian rapi. Mereka berciuman. Kawanku menoleh kepadaku dan berkata :

"Ini Rina. Kau telah mengenalnya namanya sejak lama."

"Selamat pagi Rina, aku Francine," katanya dengan ramah, lalu melihat kepada anakku." Ini anakmu? lalu ia berdiri mendekati kami." (La Barka : 36)

Sikap Francine yang selalu nampak rapi dan serasi dalam berpakaian terlihat dari penampilan sehari hari. Karena kerapian dan keserasian dalam berpakaian sehingga ia selalu nampak menonjol dari yang lainnya.

"Turun dari mobil, kuperlihatkan pakaiannya yang serba model baru; topi joki kuning menyala, baju biru kehijauan, celana sewarna dengan topinya, dengan kedua bagian bawah yang melebar seperti kaki-kaki gajah. Dia berjalan ke teras." (La Barka : 58)

.....
 "Yang kusukai dari Francine ialah kerapiannya berpakaian. Sepadan dengan lapangan pekerjaannya sebagai penjual perlengkapan moderen bagi wanita dan laki-laki muda. Malam itupun Francine yang paling pantas serta mahal bajunya mengikuti model terakhir." (La Barka : 98)

4.1.2.4 Watak Tokoh Sophie

Tokoh Sophie digambarkan sebagai seorang perempuan yang berbadan tinggi dengan betis dan kaki yang ramping panjang, pinggul

dan dadanya yang menggairahkan, wajahnya tidak terlalu cantik mempunyai rambut yang coklat dan pirang.

"Namanya Sophie, badannya tinggi buat seorang perempuan; sempurna, dengan betis dan kaki yang ramping dan panjang. Pinggul dan dadanya menggairahkan. Wajahnya tidak terlalu istimewa, kecantikannya tidak luar biasa. Garis-garis wajahnya tertur dan serba tajam, dua alis yang pipih kecoklatan melindungi mata yang sewarna, bening dan terlalu berat oleh ramuan hiasan. Kulit muka tidak terlalu memancarkan kesegaran, pun tidak bersih sekali. Di sana-sini terlihat bekas-bekas jerawat atau bekas-bekas penyakit kulit lainnya, meninggalkan bintik-bintik hitam di pipih dan dagu. Dahinya terlalu menonjol. Itu akan mudah ditiadakan jika Sophie mengatur rambutnya dengan cara yang lain. Pertama kali aku melihatnya, nampak olehnya rambutnya yang coklat pirang itu tidak tumbuh dengan baik, jatuh meluruh di antara kuping dan bahu, ujungnya kebanyakan berwarna terbakar. Yang menarik bagiku dari seluruh wajahnya adalah bibirnya. Tipis tetapi berisi, keduanya menggaris menajubkan, seolah dibentuk oleh seorang ahli pemahat yang ahli menutupi kesalahan-kesalahan yang terdapat di sana. Bagaimana Sophie mempunyai tubuh yang menggiurkan." (La Barka : 79-80)

Sophie adalah seorang wanita yang suka berdandan dan selalu ingin lebih menonjol. Dengan menggunakan modal wajah yang tidak terlalu cantik dia menggoda setiap laki-laki yang ditemuinya. Sophie sebagai seorang gadis yang materialistis dan penghamba sex, setiap lelaki adalah kawanya dan pasangannya. Ia bersedia memberikan apa saja pada dirinya jika ia mencintai karena mengharapkan uang.

"Bagaimana, Sophie memperlihatkan kelakuan seekor kucing yang bermain dengan tikus yang lelah ditangkapnya. Suatu kali

memperhatikan, kali lain masa bodoh. Yang jelas bagiku adalah keuntungan yang ditariknya dari pergaulan dengan Jacques."
(La Barka : 83)

.....
"Sophie tahu dan mengerti apa yang diperbuatnya; baginya David adalah mangsa yang naif, muda dan setia. Tiba-tiba aku berpikir, bahwa David tidak mengetahui dirinya menjadi semacam kotak uang yang menyenangkan, dimana Sophie sewaktu-waktu dapat mengulurkan tangan kedalamnya untuk mengambil seberapa dia mau." (La Barka : 149)

Karena sifat-sifatnya yang dimiliki Sophie inilah sehingga banyak teman-temannya yang tidak suka kepadanya karena seringnya Sophie merampas pasangan-pasangan mereka. Akibatnya Sophie banyak disoroti oleh teman-temannya.

"Kau belum tahu, bahwa Sophie dikatakan telah bertunangan. Di Merseille dia disewakan apartemen kecil, sebuah studio, oleh tunangannya. Dan kalau pacarnya itu datang, mereka hidup bersama." (La Barka : 89)

4.1.2.5 Watak Tokoh Yvonne

Tokoh Yvonne digambarkan sebagai seorang perempuan yang berbadan gemuk, pendek mempunyai dua orang anak.

"Yvonne? pendek. gemuk, setengah Prancis setengah vietnam. Anaknya perempuan berumur dua belas tahun, yang laki-laki tujuh tahun. Dengan suaminya yang pertama dia bercerai setelah beranak seorang, yang perempuan. lalu hidup bersama dengan orang lain yang kukenal dengan baik, beranak yang laki-laki itu. Kau lihat, orangnya baik dan ramah." (La Barka : 146)

"Seperti kata kawanku, wanita itu ramah dan tampaknya bersifat muda." (La Barka : 150)

Selain dari sifat keramahan Yvonne juga digambarkan bahwa dia adalah orang yang berwatak jelek dan suka berganti-ganti pasangan. Hal ini terlihat ketika dalam perkawinannya dia tidak menemukan kebahagiaan sehingga ia bergaul dengan pemuda-pemuda yang dapat membahagiakan jiwanya meskipun ditempuh jalan salah.

"Yvonne sudah berkeluarga, tetapi bekerja sebagai sekretaris diparis. Pada suatu waktu ketahuan ia menggunakan sejumlah uang kas kantor yang dipercayakan kepadanya, lalu dia dikeluarkan. Beberapa waktu kemudian suaminya meninggalkannya. Menurut Monique, barangkali laki-laki itu makin sadar, bahwa perempuan seperti itu akan merugikan suami. Karena suaminya yang diharuskan mengembalikan uang yang dicurinya. Sebab itulah Yvonne tidak masuk penjara. Dari laki-laki satu ke laki-laki lain, akhirnya Yvonne mengandung dengan seorang penerbit yang beruang, yang menjadi kawan tetapnya selama beberapa waktu." (La Barka : 182)

"Aku tersenyum. Sebab itulah Yvonne mendesak Joseph untuk berangkat kepantai dengan mereka. Laki-laki yang manapun jadilah." (La Barka : 156)

Watak jelek Yvonne terlihat juga dari keberaniannya mengambil uang kantor yang dipercayakan kepadanya. Karena keberaniannya inilah sehingga Yvonne dikeluarkan dari kantornya dan diceraikan oleh suaminya.

4.1.2.6 Watak Tokoh Christine

Tokoh Christine digambarkan sebagai seorang perempuan yang berbadan agak tinggi, kurus, rambutnya dipotong pendek bergelombang, selalu bersikap ramah dan tabah.

"Christine berbadan hampir serupa dengan monique, hanya tubuhnya yang agak lebih tinggi. Rambutnya dipotong pendek seperti laki-laki, tetapi dengan gelombang-gelombang kecil yang turun ketengkuk." (La Barka : 207)

.....
 "Aku tidak menduga akan melihat Christine demikian kurus, matanya juga mendalam jauh tidak terterakan." (La Barka : 208)

Watak Christine yang begitu ramah dapat menarik perhatian orang untuk mengenalnya lebih dekat. Hal ini terbukti dari pertemuannya dengan Rina yang menyebabkan perpisahan yang begitu berat dirasakan.

"Kalau aku mengingatinya setelah bertahun-tahun tidak bertemu, itu disebabkan karena kepribadiannya yang telah memikatku. Entah disebabkan karena jabatannya sebagai guru, entah pembawaan watak yang memang demikian, Christine bagiku adalah teladan perempuan muda yang memiliki keseimbangan kuat dalam dirinya. Baru sehari kami berkenalan, pada malam harinya tatkala kami harus berpisah, terasa amat berat karena telah terjalin keakraban." (La Barka : 207)

Karena dalam masa perkawinannya yang tidak menemukan kebahagiaan maka suaminya kawin lagi dengan seorang perempuan muda. Begitu pula dengan Christine, ia kawin lagi dengan seorang pemuda yang berstatus dokter hewan. Dari perkawinannya itu sehingga Christine dapat mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Karena ketabahan dan keuletan yang dimilikinya itulah sehingga ia berhasil dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya.

"Anak-anak Christine selalu bersikap sopan, berbicara dengan kalimat seperlunya. Tetapi mereka juga tidak melepaskan kebiasaan anak-anak yang menunjukkan sifat-sifat kemudahan pernyataan-pernyataan yang langsung atau sopan, keberanian yang kadang-kadang melewati batas. Namun dengan anak-anak Christine orang-orang dapat berbincang. Orang dapat menjelaskan atau memaparkan suatu pendapat, karena ia yakin bahwa suaranya tidak sia-sia dapat singgah dan tinggal dihati pemuda-pemuda itu. Seorang ibu seperti Christine patut mendapat pujian dan kekaguman. Walaupun seorang diri mendidik tiga anak, tapi kini nyata kelihatan bahwa kedewasaan segera akan merengkuh mereka." (La Barka : 217)

4.1.2.7 Watak Tokoh Rene

Rene digambarkan sebagai seorang lelaki yang cakap, tubuhnya ramping tegap, tidak terlalu tinggi, dan suka berganti-ganti pasangan.

"Dia cakap, yang menarik hatiku lagi adalah rambutnya yang putih abu-abu. Begitu sepadan dengan garis-garis di mukanya."
(La Barka : 42)

.....

"Tidak dapat disangkal, bahwa dia cakap. Tubuhnya ramping tegap tidak terlalu tinggi. Kulit berwarna sehat, putih tetapi memberikan kesan yang dapat kucatat. semuanya sempurna. Mungkin garis-garis yang terlalu teratur, tetapi itu amat sepadam dengan warna rambutnya yang memutih. Dia memang memiliki segala syarat untuk mendapatkan julukan hidung belang." (La Barka : 46)

Dari keadaan bentuk fisik yang begitu sempurna menjadikan modal utama untuk menggoda wanita-wanita lain, sehingga dengan mudahnya ia dapat berganti-ganti pasangan sesuai yang dikehendaki-

nya. Dari sikap Rene inilah sehingga ia dijuluki sebagai seorang lelaki berhidung belang.

"Rene mempunyai hubungan dengan perempuan lain. Semula dengan Sybile, istri pematung terkenal kawan kami. Lalu sejak setahun ini dengan Claudine, istri seorang kawan juga."

.....
 "Rene berhubungan dengan wanita-wanita yang boleh dikatakan bebas, yang dapat disebut tidak bersuami karena hidup berpisah tanpa hubungan jasmani." (La Barka : 450)

Selain itu Rene juga mempunyai watak yang suka menolong dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkannya.

"Sifatnya dapat dikatakan lunak, dan tidak lepas dari kebaikan-kebaikan terhadap orang lain, umpamanya selalu siap sedia membantu kenalan atau kawan. Monique mengulang berkali-kali, jika orang memerlukan bantuan Rene dapat ditentukan akan berhasil. Dalam hal apa saja. Rene tidak kaya, tetapi dia selalu sedia memberikan bantuan utang secukupnya kepada seorang kawan yang memerlukan." (La Barka : 163)

4.1.2.8 Watak Tokoh Robert

Tokoh Robert adalah anak sulung dari Christine. Dia adalah seorang pemuda yang sopan, keras hati dan tidak mudah putus asa. Penggambaran bentuk fisik Robert dapat kita lihat berikut ini :

"Aku diperkenalkan kepada Robert, pemudah gagah bahwa tampan, berambut gondrong namun rapi, mbingkai muka kelaki-lakian dengan pandangan lembut dari kedua matanya."
 (La Barka : 209)

Sikap yang penuh kesopanan terlihat dalam pergaulan Robert baik dengan Rina maupun dengan teman-temannya.

"Hadirnya Robert kadang kala kutakutkan. Hingga waktu ini ia tidak pernah menunjukkan sikap mendesak. Kelakuannya selalu benar dan sopan. Ia bahkan belum pernah datang seorang diri, atau duduk berdua lama-lama denganku." (La Barka : 222)

.....

"Dari Christine aku mengetahui bahwa Robert bukan jenis pemuda yang mengurus diri, yang berarti ia mempunyai banyak teman baik laki-laki maupun perempuan. Sejak kami berkenalan, ia sering datang ke La Barka, tetapi ia juga sering bergerombolan bersama-sama kawan sebayanya, kulihat di kafe atau di jalan-jalan di Draguignan ketika aku berkesempatan turun ke kota bersama anakku. Kalau ia juga melihatku, ia tidak pernah lupa mendekat serta memberi salam dengan sopan..." (La Barka : 223)

Selain itu Robert juga digambarkan sebagai orang yang tidak mudah putus asa dalam membujuk Rina untuk membalas cintanya walaupun itu untuk sementara karena pada akhirnya Rina memutuskan untuk tidak lagi berhubungan dengan Robert dalam hal cinta.

"Mengenai sifatnya sejak beberapa waktu, aku percaya ia tidak akan berputus asa mengulangi serangan serangannya untuk menaklukkan atau memilikiku. Tetapi aku juga tahu bahwa semua ada batasnya. Aku tak mau kehilangan dia. Diam-diam aku mulai merindukannya, meskipun perasaan itu masih samar." (La Barka : 236)

Kekerasan hati Robert tergambar dari caranya mengungkapkan isi hatinya kepada Rina dan cara-cara menyakinkan Rina bahwa ia betul-betul mencintainya. Karena wataknya yang keras itu sehingga ia

erhasil mendapatkan Rina sebagai pacarnya walaupun untuk sementara.

"Menghadapi Robert aku selalu menemukan kekerasan, tidak seperti waktu berhadapan dengan Rena. Tetapi hatiku lebih sering mengkhianatinya, berdebar oleh munculnya bayangan Rene, oleh perhatiannya yang lembut, pandangannya yang sekali waktu berubah penuh nafsu dan mendesak." (La Barka : 230)

Cinta Robert ini pada akhirnya ditolak oleh Rina karena Rina tidak mau membuat Robert berkewajiban atas dirinya. Umur Robert yang jauh lebih muda juga menjadi pertimbangan bagi Rina. Selain itu Rina juga merasa bahwa dia masih mempunyai hubungan dengan suaminya karena belum diceraikan secara syah.

Dari hasil analisis terhadap hubungan antara tokoh serta peran dan karakter tokoh, maka disimpulkan bahwa novel ini mempunyai beberapa bentuk hubungan diantaranya hubungan positif, hubungan negatif, hubungan stabil. Dari bentuk yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa setiap tokoh yang berperan masing-masing mempunyai karakter yang berbeda-beda. Misalnya tokoh Rina yang ditampilkan sebagai seorang wanita yang berbangsa Indonesia yang bergaul dengan orang-orang bangsa Prancis. Pergaulan orang-orang barat yang menganut sistem pergaulan bebas menimbulkan pertentangan dalam diri Rina yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan Indonesia.

Selain Rina, tokoh yang ikut dibahas diantaranya adalah Sophie yang ditampilkan sebagai seorang gadis yang bergaul bebas dengan

laki-laki yang diinginkannya, dari laki-laki satu ke laki-laki yang lain. Hal ini dilakukan hanya untuk mendapatkan kepuasan batin dan untuk mendapatkan uang. Sikap Sophie yang terlalu bebas inilah yang tidak disukai oleh Rina.

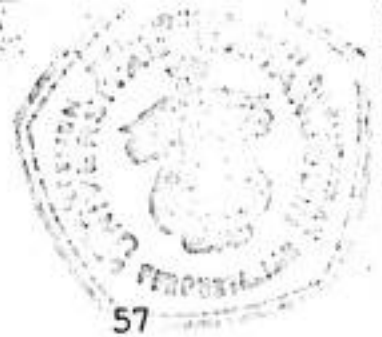
Selain unsur penokohan yang mendukung terungkapnya makna novel *La Barka*, unsur alur serta latar dan tema juga mempengaruhi terungkapnya makna keseluruhan cerita.

4.2 Hubungan Antartokoh

Hubungan antartokoh merupakan suatu kriteria yang sangat penting untuk menentukan peranan dari masing-masing tokoh. Pentingnya kriteria ini dengan alasan bahwa dengan melihat hubungan antartokoh maka akan diketahui tokoh-tokoh yang terlibat dalam membangun dan menyelesaikan konflik di dalam cerita.

Perlu diketahui bahwa novel *La Barka*, tokoh-tokoh yang ditampilkan di dalamnya cukup banyak jumlahnya. Namun demikian, tidaklah semua tokoh itu saling berhubungan, dalam arti hubungan dengan dialog atau percakapan. Ada tokoh yang berhubungan dengan tokoh yang satu namun tidaklah berhubungan dengan tokoh yang lain, demikian pula sebaliknya.

Rina sebagai salah satu tokoh dari sekian banyak tokoh bahkan mendapat perhatian khusus dari pengarang, memperlihatkan adanya



hubungan terhadap tokoh yang lain tetapi tidaklah semua tokoh yang ada dalam cerita berhubungan dengan Rina.

Hubungan antartokoh tersebut didasarkan atas dasar adanya konflik dan bukan atas dasar adanya konflik. Adapun tokoh-tokoh yang berhubungan atas dasar adanya konflik yaitu; hubungan tokoh Rina dengan Francine, hubungan tokoh Rina dengan Robert dan hubungan tokoh Rene dengan Francine. Sedangkan tokoh yang berhubungan bukan atas dasar adanya konflik yaitu; hubungan tokoh Rina dengan Monique, hubungan tokoh Rina dengan Rene, hubungan tokoh Christine dengan Robert. Adapun hubungan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut.

4.2.1 Hubungan Tokoh Rina dengan Francine

Hubungan Rina dengan Francine adalah hubungan persahabatan. Francine adalah sahabat Monique yang paling dekat. Monique memperkenalkan mereka ketika Rina sedang liburan di villa La Barka.

"Dalam percakapan-percakapan keluarga, nama Francine tidak jarang tersela pada segala macam kesempatan. Mendengar pembicaraan mereka, aku dapat menarik kesimpulan, bahwa Francine juga telah dianggap sebagai bagian dari keluarga Monique." (La Barka : 33)

Rina pertama kali diperkenalkan kepada Francine ketika ia berbelanja di sebuah pasar di Draguignan. Di situlah dia sempat mampir dan berkenalan dengan Francine.

"Monique langsung menuju ke belakang meja, dimana seorang perempuan yang berpakaian rapi. Mereka berciuman, kawanku menoleh kepadaku dan berkata :

"Ini Rina. Kau telah mengenal namanya sejak lama."

"Selamat pagi, Rina, aku Francine," katanya dengan ramah, lalu melihat kepada anakku. "Ini anakmu" lalu ia berdiri mendekati kami." (La Barka : 36)

Hubungan antara Rina dengan Francine menyebabkan terjadinya konflik dalam cerita. Karena setelah Rina berkenalan dengan suaminya. Francine menjadi cemburu atas perhatian suaminya yang berlebihan kepada Rina.

"Francine tiba-tiba berpaling kepadaku dan katanya :

"Kau keluar malam dengan Rene "

"Ya," jawabku sederhana. (La Barka : 175)

.....
 "Kau suka kepada Rene " tanyanya lagi.

"Ku kira semua orang suka kepadanya."

"Maksudku, kau sebagai perempuan, terhadap Rene, laki-laki."

"Terus terang ku katakan, memang Rene memiliki daya tarik yang besar."

"Ah, kulihat kau cinta kepadanya." (La Barka : 176)

Kecemburuan Francine kepada Rina berakhir setelah Rina menjelaskan bahwa Rene suaminya telah dianggap sebagai seorang

sahabat dan bukan sebagai seorang kekasih. Hubungan Rina dengan Francine adalah merupakan hubungan negatif.

4.2.2 Hubungan Tokoh Rina dengan Robert

Hubungan antara Rina dengan Robert merupakan hubungan cinta. Robert yang dikenalnya pada saat Rina bertemu dengan sahabat lamanya ibu Robert.

"Aku diperkenalkan kepada Robert, pemuda gagah, bahkan tampan, berambut gonrong namun rapi membingkai muka kelaki-lakian dengan pandang lembut dari kedua matanya. Untuk selanjutnya ia tidak banyak berbicara. Di meja makan Christine duduk disampingku, sedangkan Robert di samping Monique. Sering-sering aku merasa pemuda itu mengawasi-ku,..." (La Barka : 209)

Setelah perkenalan itu Robert jatuh cinta kepada Rina. Kemudian cinta mereka tumbuh bersemi begitu indahnyanya. Robert sebagai seorang pemuda membutuhkan seorang pendamping yang mau mengerti dengan keadaan dirinya. Begitu pula dengan Rina yang sudah lama tidak mendapatkan kasih sayang dan kebahagiaan dari suaminya. Hubungan cinta antara Rina dengan Robert dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"direngkuhnya tubuhku erat, mulutnya menyentuh telinga kiriku. lalu dibuainya aku dalam pelukannya. Kupejamkan mataku dan kutahan nafasku. Aku takut ia menerpa degup jantungku yang kegilaan berteriak mengabarkan sambutanku.

Ah, tunjukkanlah jalan atau cara bagiku untuk menolak ajakan ini. Keluh yang berhianat meloncat dari mulutku. Bersamaan dengan itu kutolakkan perlahan badannya. Tetapi tangannya tetap memenjarakanku. Kami berpandangan." (La Barka : 232)

Dalam percintaannya dengan Rina, Robert mendambakan cinta yang tulus dari Rina. Robert dalam hal ini memberikan perhatiannya terhadap apa yang dibutuhkan oleh Rina dan membujuk agar Rina mau melupakan hubungannya dengan suaminya yang dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini :

"Rina, dengarlah! aku mengerti persoalanmu. Kutanyai semua orang mengenai halmu. Oh, bukan salah mereka kalau mengatakan segalanya kepadaku. Akulah yang mendesak. Kau menunggu kabar dari seorang yang kau kira akan berperang penting di masa depanmu. Rina, aku juga tinggal dekat Paris. Mengapa kau berkeras hati menunggu sesuatu yang tidak tentu. Aku mencintaimu, dan aku tidak mau kau bersedih hati."
(La Barka : 233)

Cinta Robert pada mulanya diterima oleh Rina tetapi lama kelamaan Rina menolak cinta Robert tersebut dengan alasan bahwa Robert umurnya jauh lebih muda dari dirinya dan dia tidak mau hubungannya dengan Robert merupakan suatu keterikatan. Selain itu Rina merasa masih mempunyai hubungan dengan suaminya karena belum diceritakan secara syah. Hubungan Rina dengan Robert adalah merupakan hubungan negatif.

4.2.3 Hubungan Tokoh Rene dengan Francine

Hubungan tokoh Rene dengan Francine yaitu hubungan sebagai seorang suami istri. Dalam kehidupan rumah tangga mereka tidak ada suatu kebahagiaan. Penyebab dari ketidak bahagiaan ini selain karena mereka belum mendapatkan suatu keturunan juga karena mereka sama-sama sibuk dengan urusan masing-masing.

"Lalu beberapa waktu kemudian Monique menyumbang : "Dia suka kepada kanak-kanak. Rene dan dia telah kawin selama lima belas tahun tanpa keturunan." (La Barka : 37)

Kesibukan dari kedua pasangan ini menyebabkan mereka tidak lagi saling memperhatikan. Rene sibuk dengan urusan mobilnya sedangkan Francine sibuk dengan urusan tokonya. Bagi mereka tidak ada lagi waktu untuk bertemu dan saling memberikan kasih sayang, malah sebaliknya pertemuan mereka hanya diisi dengan pertentangan-pertentangan karena masing-masing menganggap bahwa dirinyalah yang benar.

"Dulu dia tidak demikian. Yang kumaksud, memang sifatnya serba ragu-ragu. Tetapi dulu selalu menaruh perhatian pada segalan yang kusukai atau yang tidak kusenangi.

.....

"Lima tahun terakhir ini benar-benar aku kehilangan dia. Ya kami masih bepergian bersama, mengunjungi kawan bersama-sama. Tapi kami tidak lagi mempunyai hubungan yang intim." (La Barka : 77)

Tidak adanya kebahagiaan yang didapatkan dalam rumah tangga Rene dan Francine sehingga mereka berdua memutuskan untuk hidup berpisah.

"Dalam keadaan seperti sekarang, sebenarnya aku tidak peduli. Sejak tiga hari yang lalu Rene tidak lagi serumah denganku. Dia tidur di tempat ibunya. Tapi kau tahu, Rene mempunyai daya tarik. Aku menyayangkan kalau kau juga jatuh ke dalam pelukannya." (La Barka : 107)

Hubungan antara Rene dengan Francine ini adalah merupakan hubungan negatif.

4.2.4 Hubungan Tokoh Rina dengan Monique

Hubungan antara tokoh Rina dengan Monique merupakan hubungan persahabatan. Rina mengenal monique karena kebaikan hati Monique. Pertama mereka bertemu ketika Rina bekerja sebagai pengasuh kanak-kanak pada sebuah keluarga yang berbangsa Prancis. Karena bahasa Prancis Rina belum lancar maka Monique lah yang dipanggil untuk mengajarnya sehingga Rina dapat berbahasa Prancis dengan lancar. Pertemuan inilah yang menimbulkan suatu persahabatan yang akrab. Persahabatan antara Rina dengan Monique dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini :

"Sejak itu hubunganku dengan Monique tidak pernah terputus. Kami bersuratan dengan teratur. Hingga saat perkawinanku, hingga pertemuan kami yang hampir secara kebetulan di Vietnam. Aku mengikuti suamiku, Monique juga mengikuti

suaminya. Kemudian disusul dengan pertemuan lainnya pada liburan pertama di Perancis. Aku diperkenalkan kepada ibunya, yang selanjutnya kupanggil Maman, kepada kedua kakak laki-laki dan perempuannya serta adiknya, juga laki-laki dan perempuan. Keluarga itu menganggap aku sebagai bagian dari mereka sendiri." (La Barka : 16)

Persahabatan antara Rina dengan Monique yang terjalin begitu akrabnya sehingga Rina menganggap bahwa keluarga Monique adalah keluarganya sendiri begitu pula sebaliknya Monique menganggap bahwa Rina adalah bagian dari keluarganya. Karena hubungan persahabatan dan kebaikan hati Monique sehingga Rina diajaknya untuk berlibur di villa tempat tinggalnya yang bernama La Barka. Selain Rina, Monique juga mengundang sahabat-sahabatnya yang lain yang datang kemudian seperti : Francine, Rene, Sophie, Yvonne, Christine dan Robert, yang diperkenalkannya kepada Rina saat Rina berada di villa La Barka.

Antara Rina dengan Monique sama-sama merasakan kegagalan dalam bercinta, gagal dalam membina rumah tangga mereka yang menyebabkan perceraian dengan pasangan-pasangannya. Adapun komentar Rina dan Monique dalam kegagalan cinta dapat kita lihat pada kutipan berikut :

"Masing-masing dari kami kehilangan kepercayaan terhadap cinta dan kekawanan." (La Barka : 249)



Hubungan Rina dengan Monique adalah merupakan hubungan positif karena adanya rasa persahabatan itu sehingga mereka merasa sebagai keluarga sendiri.

2.5 Hubungan Tokoh Rina dengan Rene

Hubungan antara Rina dengan Rene adalah merupakan hubungan persahabatan. Tetapi dalam persahabatan itu Rene sering memberikan perhatian-perhatian yang berlebihan dan bersikap lemah lembut kepada Rina.

"Aku berbicara seadanya, asal tidak nampak kaku di depan Rene, Aku tidak pernah makan pagi dengan lahap. Pagi itu lebih-lebih lagi! sama sekali aku tidak lapar. Kegugupan menjadi kecanggungan. Duduk di sana di depan Rene yang selalu tampan dan kokoh dalam pakaian dan sikap apapun, dengan rambutku yang setengah terurai tanpa aturan, dengan baju kamarku yang tua dan longgar. Benar-benar aku tidak memiliki perasaan kerasan. Aku tidak tahu apakah Rene melihat kecanggunganku. Yang kutahu dia biasa lemah lembut melayani aku dengan sebaik-baiknya." (La Barka : 66)

Perhatian-perhatian yang istimewa yang diberikan oleh Rene kepada Rina tak lain karena Rene mengharapkan agar Rina mau menjadi kekasihnya.

"Kau tidak suka kepadaku?" tanya dia.

"Kalau aku tidak suka kepadamu, tentu aku tidak keluar malam denganmu."

"Biarkan aku menciummu barang sekali."

"Hanya untuk pacaran?"

"Hanya untuk pacaran."

Permintaan Rene agar Rina mau menjadi pacarnya ditolak oleh Rina karena Rina menganggap bahwa perhatian-perhatian yang diberikan oleh Rene adalah merupakan perhatian dan sikap yang dianggapnya biasa saja yaitu perhatian yang diperoleh dari seorang sahabat walaupun Rene sangat mengharapkannya.

"Aku ingin kita tetap berkawan, Rene," kataku. "Kalau kita melewati batasan kekawanan yang biasa, kalau seorang dari kita berbuat kesalahan, tidak akan ada lagi perasaan kesungguhan seperti semula. Mungkin dendam, mungkin kemarahan."

.....

"Kalau benar,"akhirnya dia menyahut. "Kau memang benar. Hanya, kalau pada satu kali kau kesepian, ingatlah padaku."
(La Barka : 166)

Hubungan antara Rina dengan Rene menyebabkan istrinya cemburu, dan menimbulkan pertengkaran antara Rina dengan Francine. Kecemburuan Francine tersebut berakhir setelah Rina menjelaskan bahwa hubungannya dengan Rene adalah hubungan yang biasa, yaitu hubungan dengan seorang sahabat.

"Aku tidak merasa sebagai pencuri suami orang, karena memang aku tidak mengerjakan sesuatu yang dapat dikatakan orang melewati batas. Kalau Rene telah kubiarkan menciumku, itu bukan berarti bahwa aku menyerahkan segala hakku serta meminta Rene pula. Pergaulan yang kuharapkan bersama laki-laki itu adalah kekawanan yang akrab. Tetapi dapatkah

seorang perempuan mengharapkan kekawanan yang sesungguhnya dari seorang laki-laki tanpa perbuatan lain yang amat intim." (La Barka : 179-180)

Hubungan antara Rina dengan Rene adalah merupakan hubungan positif.

4.2.6 Hubungan Tokoh Christine dengan Robert

Hubungan tokoh Christine dengan Robert merupakan hubungan antara seorang anak dengan ibu. Robert adalah anak sulung Cristine hasil perkawinannya dengan suaminya yang pertama.

"Christine akan datang bersama anaknya sulung Robert, yang menurut kata kawanku baru menempuh ujian sekolah peternakan." (La Barka : 207)

Christine kemudian bercerai dengan suaminya yang pertama karena tidak mendapatkan suatu kebahagiaan. Kemudian Christine kawin lagi dengan seorang dokter hewan. Walaupun dia kawin lagi tetapi dia tetap mendidik anak-anaknya sampai anaknya berhasil.

"Christinepun berkawan intim dengan seorang pemuda dokter hewan yang terkenal di daerah itu. Tetapi semuanya berlaku dengan kerahasiaan yang rapat. Hingga bertahun-tahun tidak ada atau jarang kenalan yang mengetahuinya, bahkan anak-anaknyapun setelah besar baru menyingkap kehidupan ibunya yang intim. Kini Robert berumur dua puluh dua tahun, ..."
(La Barka : 210)

Sebagai seorang anak yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tuanya maka ia wajib memberikan dan membalas kasih sayang dari orang tua tersebut. Kasih sayang dan perhatian dari Christine sebagai ibunya membuahkan suatu hasil yang dapat dibanggakan.

"Robert merupakan kebanggaan hasil didikan seorang ibu yang baik. Meskipun belum ada kabar mengenai ujian yang telah ditempuhnya, Roberty dapat mengharapkan pindah ke tingkat-an yang lebih tinggi pada tahun pengajaran yang berikutnya." (La Barka : 217 - 218)

Setelah umur Robert menginjak kedewasaan maka ibunya memberi tanggung jawab untuk membantu dalam mendidik dan mengasuh saudara-saudaranya. Hubungan Christine dengan Robert adalah merupakan hubungan stabil yaitu hubungan sedarah.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa ada beberapa tokoh yang berhubungan dengan tokoh Rina, dimana hubungan tersebut menimbulkan konflik antara satu dengan yang lainnya. Adapun konflik tersebut terjadi pada hubungan antara Rina dengan Francine dan hubungan antara Rina dengan Robert. Konflik yang terjadi antara Rina dengan Francine karena suami Francine telah jatuh cinta dan memberikan perhatian-perhatian yang berlebihan kepada Rina. Hal ini menyebabkan Francine cemburu sehingga terjadi pertengkaran-pertengkaran kecil antara Rina dengan Francine istri Rene. Setelah

Rina menjelaskan bahwa Rene hanyalah dianggap sebagai sahabat yang biasa saja dan perhatian-perhatian yang diterimanya dari Rene merupakan suatu penghormatan sebagai seorang sahabat.

Adapun konflik yang terjadi dalam hubungan Rina dengan Robert adalah merupakan konflik cinta. Robert yang telah jatuh cinta kepada Rina meminta agar Rina mau menerima cintanya dengan tulus. Rina yang pada saat itu menunggu hasil perceraian dari suaminya menjadi bingung untuk memutuskan apakah permintaan Robert itu harus diterima atau ditolaknya. Keputusan Rina pada akhirnya menolak cinta Robert karena alasan umur. Robert jauh lebih muda dari dirinya, selain itu Rina menyadari bahwa dirinya masih mempunyai hubungan dengan suaminya karena belum adanya hasil perceraian yang syah.

Dari uraian ini memperlihatkan bahwa tokoh Rina mempunyai kedudukan yang dalam cerita karena tokoh Rina banyak hubungannya dengan tokoh-tokoh yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan membuat tabel tentang hubungan antara tokoh serta bentuk hubungan tersebut.

No.	Hubungan Antartokoh	Bentuk Hubungan
1.	Rina dengan Francine	Hubungan negatif
2.	Rina dengan Robert	Hubungan negatif
3.	Rene dengan Francine	Hubungan negatif
4.	Rina dengan Monique	Hubungan positif
5.	Rina dengan Rene	Hubungan positif
6.	Christine dengan Robert	Hubungan positif

Dengan melihat tabel diatas dapat memberikan gambaran kepada kita tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel La Larka, dan menunjukkan hubungan yang terjadi antartokoh, yang didasarkan atas adanya konflik (hubungan negatif) dan bukan atas dasar adanya konflik (hubungan positif).

4.3 Aspek-aspek Struktur Lainnya

4.3.1 Alur

Alur merupakan aspek penting dalam sebuah cerita, rangkaian peristiwa atau tahapan peristiwa dalam sebuah cerita yang dialami oleh tokoh-tokohnya dinamakan alur. Alur tiap cerita berbeda-beda, namun pada dasarnya mengandung aspek-aspek seperti eksposisi, kompliksi, klimaks, dan penyelesaian. Memahami alur merupakan kegiatan sangat penting, karena dalam setiap tahapan alur sebenarnya sudah terkandung semua aspek yang membentuk fiksi. Tahapan alur yang dibentuk oleh satuan-satuan peristiwa, setiap peristiwa selalu memiliki latar tertentu dan selalu menampilkan suasana tertentu pula.

Pada awal ceritanya, Nh. Dini membuka ceritanya dengan padat, memancing pembaca atau penikmat sastra untuk terus membaca bagian berikutnya. Dalam penelitian aspek alur novel *La Barka*, penulis akan melihat struktur umum alur yang terdapat dalam cerita rekaan yakni eksposisi, komplikasi, klimas dan penyelesaian.

Bagian eksposisi pengarang memaparkan ceritanya dengan menyetengahkan keadaan Rina dan anaknya saat sampai di stasiun Les arch. Rina yang merasa kesal karena Monique yang berjanji untuk menjemputnya belum juga muncul. Monique adalah sahabat Rina yang mengundangnya untuk dapat berlibur di rumahnya yaitu villa *La Barka*. Kekesalan Rina berakhir setelah dilihatnya Monique muncul.

Selanjutnya diceritakan kembali asal usul timbulnya rasa persahabatan Rina dengan Monique yang begitu akrabnya sehingga keduanya saling menganggap sebagai keluarga sendiri.

"Sejak itu hubunganku dengan Monique tidak pernah terputus. Kami bersuratan dengan teratur. Hingga saat perkawinanku, hingga pertemuan kami yang hampir secara kebetulan di Vietnam. Aku mengikuti suamiku, Monique juga mengikuti suaminya. Kemudian disusul dengan pertemuan lainnya pada liburan pertama di Prancis. Aku diperkenalkan kepada ibunya, yang selanjutnya kupanggil Maman, kepada kedua kakaknya laki-laki dan perempuan serta kedua adiknya, juga laki-laki dan perempuan. Keluarga itu segera menganggap aku sebagai bagian dari keluarganya sendiri... (*La Barka* : 16)

Kisah selanjutnya diceritakan keadaan rumah tangga Monique dan rumah tangga Rina yang mempunyai masalah yang hampir sama, yaitu sama-sama tidak merasakan kebahagiaan dari suaminya. Rumah tangga Monique dan Rina pada mula perkawinannya mereka sama-sama merasakan keharmonisan dan kebahagiaan itu buyar. Rina yang rumah tangganya retak karena sikap suaminya yang mau menang sendiri dan tidak mau lagi memperhatikan kebutuhan-kebutuhan istrinya walaupun mereka telah mempunyai seorang anak. Sedangkan Monique rumah tangganya retak karena suaminya mendambakan seorang anak tetapi Monique tidak dapat memberikannya.

Perpindahan tahapan alur dari eksposisi ke komplikasi terjadi setelah perkenalan Rina dengan sahabat-sahabat Monique. Dalam novel La Barka ini tahapan komplikasi berawal pada halaman 36. Yaitu setelah perkenalannya dengan keluarga Francine yang juga mempunyai masalah keluarga yang kurang harmonis. Perkenalannya dengan Rene membuat Francine istri Rene cemburu. Hal ini disebabkan karena Francine menganggap bahwa perhatian-perhatian Rene kepada Rina terlalu berlebihan. Kecemburuan Francine berakhir setelah Rina menjelaskan bahwa hubungan dengan Rene dianggapnya sebagai hubungan biasa saja yaitu hubungan sebagai seorang sahabat.

Pada bagian ini pula diceritakan perkenalan Rina dengan Sophie yang juga merupakan sahabat Monique yang datang berlibur di villa

La Barka. Tingkah laku Sophie yang berlebih-lebihan dan sifat Sophie yang suka berganti-ganti pasangan membuat Rina tidak senang kepadanya.

"Aku memutuskan untuk tidak lagi mengikuti Jaques dan Sophie pergi kepantai. Selain hari terik yang tidak kusukai, juga disebabkan aku menjadi bosan oleh pergaulan keduanya. Orang menjadi muak oleh suguhan pemandangan yang itu-itu juga. Biasanya aku senang melihat orang berkasih-kasih. Tetapi jika menyolek karena tidak pantas, aku muak olehnya."
(La Barka : 111)

Yvonne yang juga merupakan sahabat Monique yang datang berlibur di villa La Barka bersama pasangannya juga membuat Rina tidak senang kepadanya. Karena tingkah laku Yvonne yang tidak mau diatur dan seringnya Yvonne berganti-ganti pasangan. Hal ini membuat Rina dan Monique menjadi kesal terhadap sahabat-sahabatnya yang bertingkah laku demikian di villa La Barka. Karena dengan melihat suasana La barka yang demikian sehingga orang-orang menganggap bahwa villa La Barka dijadikan oleh pemiliknya sebagai tempat untuk berkasih-kasih dan berpacaran.

"Josette bertemu seorang kawan yang sudah lama tidak dilihatnya. Pendeknya mereka omong-omong, sampai kepada La Barka, karena Josette juga menceritakan akan kemari atau sering kemari untuk akhir pekan. Lalukawan itu bertanya apakah La Barka yang terletak di dekat desa Transen Provence. Kawan itu melanjutkan bahwa kata kawannya yang bernama Sophie, rumah itu dijadikan oleh pemiliknya semacam rumah

"rendez vous" tempat kekasih-kekasih bertemu tempat orang-orang berpacaran."(La Barka : 139)

Komplikasi sebagai tahapan kedua dalam alur novel La Barka berakhir setelah sahabat Monique yaitu Sophie dan Yvonne beserta pasangan-pasangan mereka pindah dari La Barka.

Setelah melalui tahapan komplikasi maka kita beralih ketahap ketiga yaitu tahap klimaks. Tahap ini berawal dari halaman 207. Yaitu kedatangan sahabat Monique dan Rina sewaktu masih gadis yang bernama Christine. Christine mempunyai seorang anak yang bernama Robert yang pada saat itu diperkenalkan pada Rina. Perkenalan itu membuat Robert jatuh cinta kepada Rina. Pada mulanya Rina menganggap bahwa Robert adalah seorang teman yang bisa diajak untuk berbagi duka tetapi lama kelamaan Robert mengungkapkan isi hatinya kepada Rina. Atas desakan Robert akhirnya Rina mau menerimanya sebagai kekasihnya. Setelah Rina menerima Robert sebagai kekasihnya ia kemudian merasa ragu atas cinta Robert yang diberikan kepadanya. Rina meragukan apakah Robert dengan tulus hati telah mencintainya atau hanya pelarian saja untuk mengisi waktu kosongnya. Selain itu Rina juga masih teringat kepada suaminya yang belum menceraikannya secara syah. Setelah Rina meragukan cinta Robert tersebut akhirnya Rina memutuskan untuk menemui ibu Robert yaitu Christine.



Peristiwa lain yang terjadi ditahap klimaks ini adalah setelah Rina mengetahui bahwa Sophie yang dikenalnya sebagai seorang yang suka berganti-ganti pasangan adalah merupakan tunangan dari kekasihnya yang tinggal di Vietnam sebagai seorang wartawan. Hal ini membuatnya semakin jengkel dan benci kepada Sophie. Rina kemudian merelakan kekasihnya untuk menjadi milik Sophie.

"Sophie mengabarkan dirinya kini tinggal bersama seorang wartawan yang baru pulang dari Vietnam, yang dikenalnya di Merseille beberapa waktu yang lalu. Aku berusaha untuk tidak mencampuri, menunggu kesempatan hingga Francine akhirnya menyebut namamu. Seketika itu juga tidak ada perasaan luka yang menyakitkanku...

Bersamaan itu pula aku mulai melihat dengan terang rasaantipati yang tidak kumengerti terhadap Sophie. Rupa-rupanya intuisi kewanitaanku sekali lagi berkata dengan sebenarnya. Jadi aku dikalahkan oleh seorangseperti Sophie."
(La Barka : 252)

Pertemuan Rina dengan Christine akhirnya sampai ke tahap penyelesaian yang berawal pada halaman 261. Rina yang berusaha untuk menemui Christine tak lain hanya untuk membicarakan hubungannya dengan Robert. Pada mulanya Christine juga mendukung hubungan Rina dengan anaknya itu tetapi setelah Rina menjelaskan bahwa dia tidak mau membuat orang merasa berkewajiban untuk bergaul dengannya juga umur Robert masih sangat muda dibanding dengan umurnya. Setelah penjelasan Rina itu akhirnya

Christine mau mengerti, dan pada saat itu Rina memutuskan hubungannya dengan Robert sebagai kekasih, sekaligus sebagai akhir dari cerita novel La Barka.

"Dengan kesenyapan yang nyaman itu tiba-tiba aku tidak teringat kepada Robert, melainkan kepadamu. Ya aku yang mengira akan dapat menghentakkanmu dari dalam hatiku. Aku masih mencintaimu. Apakah aku memerlukan waktu lebih untuk benar-benar sembuh dari keakrabanmu terhadapmu. Ataukah akan kusandang keakraban itu sebagai cinta sebagai cinta yang sesungguhnya, aku tidak tahu. Yang kubutuhkan adalah kehadiran. Robert terlalu muda, dan aku mengkhawatirkan pengikatannya kepadaku kelak hanya berupa suatu kewajiban...." (La Barka : 267-268)

4.3.2 Latar

Dalam novel La Barka, terdapat beberapa macam latar yang digunakan oleh Nh. Dini dalam menceritakan karyanya. Misalnya latar waktu; subuh, pagi, siang, malam dan latar tempat adalah sebuah villa yang bernama La Barka yang terletak disebuah desa yang berbukit di daerah Prancis Selatan.

Sebuah villa adalah merupakan salah satu latar tempat yang dipergunakan oleh pengarang dalam novel ini. Tokoh-tokoh dalam cerita datang berlibur di villa yang bernama La Barka. Selain tokoh yang datang untuk berlibur ada juga tokoh yang datang hanya untuk membicarakan masalah-masalah yang dialaminya dengan orang-orang yang ada di villa La Barka.

Adanya penggunaan latar sebuah villa yang terdapat di Prancis Selatan sangat mendukung tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini. Nama-nama tokoh yang dipilih pengarang seperti; Monique, Sophie, Yvonne, Rene, Francine, Christine, Robert dan sebagainya, meningkatkan kita pada nama-nama yang sering dipakai oleh bangsa barat.

Adanya penggunaan latar sebuah villa adalah merupakan suatu tempat yang sangat cocok untuk dipakai berlibur. Apalagi dengan keadaan dan suasana yang ada di sekitarnya merupakan suasana desa yang sejuk, nyaman dan daerah pantai yang letaknya tidak jauh dari villa tersebut bagitu mendukung bagi para tokoh untuk berlibur di villa tersebut.

"Seperti apa yang telah dikatakan Monique, aku mendapat kamarnya selama tinggal di La Barka. Kamar itu adalah ruangan tidur yang terbesar dibanding dengan kamar-kamar lainnya. Bentuk lemari dan tempat tidur terpengaruh oleh seni bangunan Jepang yang manis dan praktis. Dari jendela yang berwarna kayu biasa matahari pagi masuk ke dalam kamar untuk beberapa waktu. Cukup sekedar menyehatkan udara di dalamnya. Pemandangan yang tersuguh dari sana amat luas. Lapisan-lapisan jalan menuju ke Les Arcs, Cannes, Nice dan kota-kota pantai lainnya kehilangan seperti pita-pita biru keabuan." (La Barka : 14-15)

Pengarang juga menampilkan villa La Barka sebagai tempat untuk bertemu dengan pasangan-pasangan dan kekasih-kekasih tokoh yang terdapat dalam novel ini.

"... Kutunjukkan kamar yang akan mereka tempati selama tinggal di La Barka. Kulihat anak-anak gembira, karena tahun yang lewat mereka juga mendapatkan kamar yang sama. Turun kembali di dapur untuk minum, Yvonne memberitahukan bahwa keesokan harinya akan datang seorang kawannya pelukis dari Paris, Apakah masih ada kamar buat dia." (La Barka : 150)

.....

"Kawan itu melanjutkan bahwa kata kawannya yang bernama Sophie rumah itu dijadikan oleh pemiliknya semacam rumah "rendez vous", tempat kekasih-kekasih bertemu, tempat orang-orang berpacaran." (La Barka : 239)

Dalam uraian tentang penokohan, alur, dan latar novel La Barka tersebut diatas maka dapat ditemukan kaitan yang erat antara ketiga unsur tersebut. Watak tokoh yang ditampilkan berbeda-beda tanpa terdukung oleh latar tempat dan latar waktu. Latar tempat disini pegasang menampilkan sebuah villa yang terletak di Prancis Selatan. Selain latar tempat juga ditampilkan latar waktu seperti waktu pagi, siang dan malam.

Tokoh-tokoh yang ditampilkan adalah tokoh-tokoh yang pada umumnya tidak merasakan kebahagiaan dari pasangan-pasangannya atau suami mereka, sehingga mereka mencari kebahagiaan itu diluar norma-norma yang dikehendaki. Kedatangan para tokoh ini di villa La Barka adalah untuk mengisi waktu liburannya di musim panas dan untuk mencari kebahagiaan bersama pasangan-pasangan baru mereka.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi selama tokoh-tokoh ini berlibur di villa La Barka menyebabkan terjadinya rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita yang begitu padat dari awal hingga akhir cerita.

4.3.3 Tema

Tema dalam sebuah cerita biasanya diungkapkan oleh pengarang secara tersamar. Ia menggunakan dialog-dialog tokoh-tokohnya, jalan pikirannya, perasaannya, kejadian-kejadian dan latar cerita untuk menyarankan isi temanya. Seluruh unsur cerita menjadi mempunyai satu arti, satu tujuan dan yang mempersatukan adalah tema.

Pengertian tema secara umum yaitu pokok pembicaraan yang mendasari sebuah cerita. Cerita bukan hanya rentetan peristiwa yang disusun dalam sebuah bagan itu sendiri, tetapi harus mempunyai maksud tertentu. Tema secara khusus dalam karya sastra dilihat dari dua sudut yaitu dari karangan yang telah selesai, tema tersebut dijadikan amanat utama yang disampaikan pengarang dan dari proses penyusunan sebuah karangan.

Dalam mengungkapkan tema novel La Barka penelitian bertolak dari apa yang dibicarakan terlebih dahulu yaitu uraian tentang kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh cerita yang turut serta mendukung pengungkapan tema dalam novel tersebut.



Sebelum kita mengambil suatu kesimpulan tentang tema yang ada dalam novel La Barka terlebih dahulu kita melihat kejadian-kejadian yang dialami oleh masing-masing tokoh cerita seperti dibawah ini :

1. Tokoh Rina kawin dengan Mr. Bonin, seorang insinyur pada perusahaan perkebunan. Perkawinan mereka pada mulanya bahagia, tetapi lama kelamaan kebahagiaan itu berakhir dengan perkecokan yang menyebabkan perceraian. Dalam menantikan proses perceraian di villa La Barka, Rina sempat mengharapkan cinta dari seorang wartawan perang Vietnam. Karena wartawan itu telah terikat kepada Sophie, maka tokoh Rina berhubungan dengan Robert untuk memperoleh kebahagiaan.
2. Tokoh Monique gagal mendapatkan kebahagiaan bersama suaminya Daniel. Dalam perkawinan mereka tidak ada persesuaian pendapat dan akhirnya mereka bercerai. Walaupun mereka bercerai dengan suaminya tetapi ia masih tetap mengharapkan cinta pada seorang pelaut yang berjanji akan mengawannya.
3. Tokoh Francine tidak mendapatkan kebahagiaan dengan Rene. Saling pengertian antara kedua tokoh tidak dapat terjalin, akhirnya mereka berpisah. Untuk mendapatkan kebahagiaan, tokoh Francine masuk perkumpulan wanita, sedangkan Rene mendekati wanita lain yang dapat memuaskan hatinya.

4. Tokoh Jacques gagal dalam perkawinannya dan akhirnya menceraikan istrinya. Untuk mendapatkan kebahagiaan yang didambakan bersama istrinya, akhirnya ia temukan pada dekapan badan Sophie yang haus akan sex.
5. Yvonne gagal dalam perkawinannya, kemudian mencari kebahagiaan itu dengan mendekati orang-orang yang dapat mengerti hidupnya sebagai pendamba cinta dan kebahagiaan.
6. Tokoh Christine yang juga gagal dalam perkawinannya kemudian berhasil terpicat oleh seorang dokter. Hubungan dengan dokter tersebut membuahkan pendidikan yang berguna bagi anak-anaknya.

Semua tokoh-tokoh yang diceritakan di atas adalah tokoh yang gagal dalam mendapatkan kebahagiaan dalam perkawinannya, yang pada akhirnya timbul suatu konflik atau pertikaian dengan keputusan berupa perceraian. Meskipun mereka bercerai dari hasil perkawinannya, mereka mendapatkan kebahagiaan itu di dekat kekasih mereka yang baru, berupa cinta dan kasih sayang.

Berdasarkan dari kejadian-kejadian yang dialami oleh beberapa tokoh, maka peneliti berkesimpulan bahwa ide pokok pengarang dalam novel La Barka adalah tentang orang-orang yang gagal dalam menemukan kebahagiaan dari perkawinannya. Untuk mendapatkan kebahagiaan itu masing-masing tokoh mencari kebahagiaan ini di luar norma-norma yang dihormati.

Dari hasil analisis tokoh dalam novel La Barka maka dapatlah disimpulkan pesan dan amanat yang terdapat dalam novel tersebut. Adapun pesan dan amanat yang ingin disampaikan pengarang yaitu :

1. Kebahagiaan rumah tangga hanya dapat tercapai jika ada saling pengertian dan penghargaan antara suami dan istri. Sifat passif dan pasrah dari seorang istri bisa menyebabkan sang suami melakukan tindakan penyelewengan, akibatnya tidak akan timbul keharmonisan dalam rumah tangga. Untuk itu harus ada saling pengertian dan saling memberi pendapat masing-masing.
2. Perkembangan watak seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Untuk itu sebaiknya sedini mungkin membekali diri dengan ajaran moral agar tidak terpengaruh dengan kehidupan yang serba bebas.

4.4 Konflik Tokoh Utama dalam Alur

Setelah membahas unsur alur novel La Barka maka dapatlah kita mengetahui rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh utama Rina. Rangkaian peristiwa itu menyebabkan konflik dalam diri tokoh utama. Sebagaimana dikatakan bahwa konflik merupakan bagaian alur cerita yang terpenting. Konflik dibagi atas dua bagian yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yaitu konflik suatu ide dengan ide lain, seorang dengan kata hatinya. Sedangkan konflik

eksternal yaitu konflik antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alamnya.

Dari hasil penelitian novel La Barka nampak jelas bahwa tokoh utama Rina mengalami konflik internal maupun konflik eksternal. Adapun konflik tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan rumah tangganya maupun dalam perkenalannya dengan laki-laki lain yang jatuh cinta kepadanya.

Konflik yang terjadi dalam rumah tangga Rina setelah perkawinannya dengan seorang pria Prancis. Perkawinan Rina dengan pria Prancis itu tidak berlangsung lama. Pada tahun ke tiga perkawinannya Rina merencanakan perceraian dengan suaminya. Penyebab perceraian antara Rina dengan suaminya karena suaminya tidak lagi memberi perhatian dan kasih sayang, baik kepada Rina maupun kepada anaknya, kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh Rina tidak lagi diperhatikannya. Hal inilah yang menyebabkan sehingga Rina memutuskan untuk bercerai. Penggambaran konflik yang terjadi antara Rina dengan suaminya dapat kita lihat seperti pada kutipan berikut :

"Pada tahun ke tiga, anak yang lahir, yang sebetulnya menjadi pengikat antara suami dan istri, justru selalu menjadi alasan bagi suamiku untuk mencetuskan kemarahan atau ketidaksenangan hatinya." (La Barka : 53)

"Dengan kecewa aku tidak mendapatkan apa yang kuidamkan, kalimat-kalimat yang ditujukan kepadaku tajam menyakitkan hati. Caranya berbicara di depan orang-orang yang kukenal seakan-akan disengaja agar aku berdiam diri. Malam yang satu disusul oleh malam yang lain bila ia menghendaki tubuhku. Hingga tiba saatnya aku berpikir dengan sungguh-sungguh, bahwa aku hanya dianggapnya sebagai alat, sebagai suatu benda yang berguna baginya untuk mencapai puncak-puncak kenikmatan yang mungkin berbeda dari kenikmatan-kenikmatan yang didapatkan dari perempuan-perempuan lain." (La Barka : 54)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Rina tidak mendapatkan kebahagiaan dari suaminya dan pada akhirnya Rinapun mengubah sikap karena ia menyadari bahwa selama ini dirinya hanya dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan kepuasan batin saja. Hal ini dapat kita lihat pada komentar Rina seperti pada kutipan berikut :

"Sedikit demi sedikit aku membalas sikap suamiku dengan sikap yang sama. Pada waktu pertemuan-pertemuan dimana hadir beberapa orang penting dari berbagai lingkungan dagang maupun pemerintah, aku tidak peduli membantah segala kalimatnya yang pedas dan tidak menyenangkan hatiku." (La Barka : 55)

.....

"Dengan terus terang pula aku menolak kunjungannya di tempat tidurku. Hatiku yang penuh kemarahan karena harga diri tersinggung akhirnya menjadi kosong. Diam-diam aku mulai berfikir untuk mengkhianati suamiku, pandangan yang tertuju pada setiap laki-laki yang kujumpai mulai berubah." (La Barka : 56)

Ketidakbahagiaan Rina yang dialaminya bersama suaminya itu sehingga ia mencoba untuk mengkhianati suaminya dengan mencari perhatian-perhatian pada laki-laki lain.

Di villa La Barka Rina bertemu dengan Rene suami Francine. Pertemuan antara Rene dengan Rina merupakan suatu pertemuan yang dirasakannya berkesan, karena setelah perkenalannya itu Rene selalu baik hati kepada Rina. Hal ini membuat istrinya Rene cemburu kepadanya. Kecemburuan-kecemburuan Francine disini menimbulkan konflik. Kecemburuan Francine memuncak setelah Rina keluar malam bersama Rene. Selain itu perhatian-perhatian yang diberikan Rene kepada Rina yang begitu berlebihan membuatnya semakin cemburu karena Francine tidak pernah merasakan hal yang demikian dari suaminya.

Adapun konflik-konflik yang terjadi antara Rina dengan Francine dapat dilihat seperti pada kutipan berikut:

"Francine tiba-tiba berpaling kepadaku dan bertanya :

"Kau keluar malam dengan Rene ?

"Ya, jawabku sederhana." (La Barka : 175)

.....
 "Ayo Francine, Monique menyela tiba-tiba, "Rina baru keluar malam sekali dan kau menghebohkannya. Kau cemburu benar."
 (La Barka : 177)



Kecemburuan-kecemburuan Francine tidaklah ditanggapi karena Rina menganggap bahwa pergaulannya dengan Rene hanyalah kekawanan biasa saja.

Perkenalan Rina dengan Christine juga menimbulkan konflik karena anak laki-lakinya yaitu Robert yang telah diperkenalkan kepada Rina kemudian jatuh cinta. Pada mulanya Rina juga membalas cinta Robert tetapi lama kelamaan Rina menyadari bahwa Robert tidaklah cocok dengan dirinya selain karena usia Robert yang jauh lebih muda dari dirinya juga karena Rina masih mempunyai hubungan dengan suaminya. Robert dalam hal ini memaksakan Rina untuk membalas cintanya dan tidak memperdulikan apa yang dikatakan oleh Rina. Adapun penolakan cinta Robert dapat kita lihat ketika Rina membicarakan masalah umurnya yang juga lebih tua dari Robert seperti pada kutipan berikut :

"Oleh kebiasaan, aku hampir mengejeknya lagi dengan menonjolkan umurku yang jauh lebih tinggi. Tetapi aku terbentur pada pandangan yang bersungguh-sungguh dan muda. Kalaupun aku harus berbuat sesuatu untuk mengatakan sesuatu untuk menguatkan dirinya." (La Barka : 233)

"Christine, Robert masih amat muda. Aku tidak mau dia merasa berkewajiban untuk tetap bergaul denganku. Biar dia merasakan kebebasan memilih." (La Barka : 265)

Pada kutipan di atas Rina mencoba mengingatkan kepada Robert bahwa apakah selama ini Robert tidak pernah menyadari bahwa Rina jauh lebih tua dari Robert. Tetapi Robert tidak memperdulikan apa yang dikatakan oleh Rina dengan memberikan perhatian-perhatian kepada Rina seperti pada kutipan berikut :

"Seperti yang seorang yang bertanggung jawab, ia mulai mencari tawaran-tawaran yang dapat dibaca dalam halaman-halaman iklan disurat-surat kabar. Beberapa kali ia datang untuk menunjukkan satu atau dua apartemen yang barangkali menarik bagiku. Tetapi aku tidak begitu memperhatikannya. Suamiku telah menulis kabar bahwa untuk sementara jika aku datang, akan dapat menempati apartemen yang disewakan oleh kantornya. Meskipun letaknya jauh dari Paris, tetapi kendaraan amat praktis. Aku belum mengatakan hal itu kepada Robert." (La Barka : 260)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Robert memberikan perhatian-perhatian kepada Rina dengan jalan mencari apartemen yang cocok dan menarik bagi Rina. Tetapi Rina tidak begitu memperhatikannya, karena ia sadar bahwa dirinya masih mempunyai ikatan dengan suaminya tetapi Rina tidak berani mengatakannya kepada Robert karena Rina takut hal ini akan membuat kecewa dan menyakiti hati Robert.

Rina kemudian menceritakan peristiwa yang dialaminya kepada ibu Robert, tetapi Christine tidak mau menghalangi keputusan anaknya itu karena ia menganggap bahwa Robert sudah dewasa dan tahu apa

yang diperbuatnya. Dari percakapannya dengan Christine Rina memutuskan untuk tidak bergaul lagi dengan Robert seperti yang terdapat pada kutipan berikut :

"Dengan kesenyapan yang nyaman tiba-tiba aku tidak teringat kepada Robert, melainkan kepadamu. Ya, aku yang mengira akan dapat menyentakmu dari dalam diriku. Aku masih mencintaimu. Apakah aku memerlukan waktu lebih untuk benar-benar sembuh dari keakrabanku terhadapmu, ataukah akan kusandang perasaan itu sebagai cinta yang sesungguhnya, aku tidak tahu, yang kubutuhkan adalah kehadiran. Robert terlalu muda, dan aku mengkhawatirkan pengikatannya kepada hanya berupa suatu kewajiban. Bagaimanapun aku tidak akan menggantungkan diri kepadanya." (La Barka : 267-268)

Dari beberapa konflik yang dialami oleh Rina akhirnya dapat diselesaikan dengan caranya sendiri yaitu dengan cara diam-diam dan berusaha untuk tidak mencintai laki-laki lain sebelum suaminya menceraikan secara syah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah diadakan pengkajian terhadap aspek penokohan dalam novel La Barka maka ada beberapa hal yang peneliti peroleh sebagai hasil akhir dari pengkajian ini. Hasil akhir tersebut peneliti simpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Dalam novel La Barka, tokoh-tokoh di dalamnya mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Hubungan Rina dengan Monique yang begitu akrab sehingga Monique mau mengundang berlibur di rumahnya yaitu Villa La Barka. Melalui hubungan ini pula sehingga Rina dapat mengenal sahabat-sahabat Monique yang lain yang juga datang berlibur di villa La Barka. Hubungan Rina dengan Francine pada mulanya menimbulkan kecemburuan terhadap Francine, karena menganggap Rina telah merampas suaminya, setelah Rina menjelaskan bahwa Rene dianggapnya sebagai sahabat biasa saja maka hubungan Rina dengan Francine kembali menjadi baik.

5.1.2 Tokoh cerita masing-masing dapat menjelaskan perannya sehingga kejadian dalam cerita dapat terjalin dengan baik. Adapun watak atau karakter tokoh dalam cerita hampir sama, walaupun tidak hanya menunjukkan kehadirannya dalam cerita.

- 5.1.3 Alur novel **La Barka** adalah sorot balik dan latar yang ditampilkan pengarang adalah suasana yang terjadi pada sebuah villa yang terletak di daerah Prancis Selatan.
- 5.1.4 Konflik-konflik yang terjadi adalah konflik cinta yang dialami oleh tokoh utama yang akhirnya dapat diselesaikan dalam kesendiriannya di villa La Barka.
- 5.1.5 Tema yang terkandung dalam novel **La Barka** tentang orang-orang yang gagal menemukan kebahagiaan dalam perkawinannya. Untuk mendapatkan kebahagiaan itu masing-masing tokoh mencari kebahagiaan di luar norma-norma yang dihormati.

5.2 Saran-saran

- 5.2.1 Bahwa pembicaraan karya sastra itu sangat perlu ditampilkan, karena dengan jalan ini membantu memberikan pemahaman peminat terhadap karya sastra dan peningkatan apresiasi sastra, agar karya-karya sastra mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia seperti pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kehidupan.
- 5.2.2 Pembicaraan tentang unsur-unsur struktur pada sebuah karya sastra yang berhasil hendaknya dilakukan secara mendetail, agar para penikmat sastra dapat mengambil manfaat dari pembicaraan tersebut. Pembicaraan serupa ini dianggap penting karena parapenikmat sastra dapat mengambil manfaat untuk menen-

tukan setiap karya sastra yang lahir itu apakah berhasil atau tidak.

5.2.3 Mudah-mudahan dengan adanya pembahasan tentang penokohan novel La Barka ada juga manfaatnya bagi pembaca dan pencinta karya sastra. Dengan hadirnya ini diharapkan adanya rangsangan dan kemauan lebih besar untuk meneliti barbagai karya sastra dengan pembahasan yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA



- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung : Sinar Baru.
- Atmazaki. 1990. Ilmu Sastra Teori dan Terapan. Padang : Angkatan Raya.
- Damono, Sapardi Joko. 1983. Kesusastraan Indonesia Modern Jakarta : Gramedia.
- Dini, N.h. 1987. La Barka. Bandung : CV. Rosda
- Esten, Mursal. 1984. Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur. Bandung : Angkasa.
- _____. 1984. Kesusastraan Teori Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Harjana, Andre. 1985. Kritik Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta : Gramedia.
- Hayati dan Adiwijoyo. 1990. Latihan Apresiasi Sastra. Jakarta : Gramedia.
- Junus, Umar. 1985. Resepsi Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta : Gramedia.
- Luxemburg, J. Van dan Mieke Ball. Edit, Dick Hartoko. 1986. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Nasir, Muhammad. 1985. Metode Penelitian. Jakarta : Galia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rosidi, Ayip. 1982. Iktisar Sejarah Sastra Indonesia. Bandung : Bima Cipta.
- Semi. Atar. 1988. Anatomi Sastra. Padang : Angkasa Raya.
- _____. 1989. Kritik Sastra. Bandung : Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1988. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sukada, Made. 1987. Pembinaan Kritik Sastra Indonesia (Masalah Sistematika Analisis Struktural Fiksi). Bandung : Angkasa.

- Sumardjo, Jakob. 1982. Masyarakat dan Sastra Indonesia. Indonesia, Yogyakarta : CV. Nur Cahaya.
- _____. 1982. Novel Indonesia Mutakhir : Sebuah Pengantar. Yogyakarta : CV. Nur Cahaya.
- _____. 1984. Memahami Kesusastaan. Bandung : Alumni.
- _____. 1983. Pengantar Novel Indonesia. Jakarta : PT. Karya Unipress.
- _____ dan Saini K.M. 1988. Apresiasi Kesusastaan. Jakarta : Gramedia.
- Teuw. 1983. Membaca dan Menilai Sastra : Pengantar Teori. Jakarta : Gramedia.
- _____. 1988. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. Teori Kesusastaan. Jakarta : PT. Gramedia.